

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN WAHDAH
ISLAMIAH MAKASSAR**

TESIS



**Oleh:
AHMAD PAMUJINARTO
NIM : 21502400056**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1446**

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN WAHDAH
ISLAMIAH MAKASSAR**

TESIS

**Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan
Agung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1446**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN WAHDAH
ISLAMIYAH MAKASSAR**

**AHMAD PAMUJINARTO
NIM : 21502400056**

Pada tanggal 19 Juni 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I



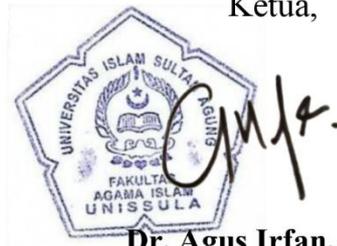
Dr. Choeroni, S.H.I, M. Ag, M.Pd.I
NIDN.211510018

Pembimbing II



Drs. Asmaji Muhtar, Ph. D
NIDN.211523037

Mengetahui:
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,



Dr. Agus Irfan. M.PI.
NIK. 210513020

ABSTRAK

Ahmad Pamujianto : 21502400056, Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di pesantren tersebut, dengan sampel sebanyak 100 santri yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel profesionalisme guru PAI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan variabel motivasi belajar juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,001. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Selanjutnya, hasil uji F simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kedua variabel independen, yaitu profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar, berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar santri. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas guru dan dorongan belajar dari dalam diri santri secara bersama-sama berkontribusi terhadap pencapaian akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik serta menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar santri.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pesantren, Kuantitatif.

ABSTRACT

Ahmad Pamujianto : 21502400056, The Influence of Islamic Religious Education Teacher Professionalism and Learning Motivation on Student Learning Achievement at the Wahdah Islamiyah Makassar Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School.

This study aims to determine the influence of Islamic Religious Education (PAI) teacher professionalism and learning motivation on student learning achievement at the Wahdah Islamiyah Makassar Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School. This study uses a quantitative approach with an associative research type. The population in this study were all students at the Islamic boarding school, with a sample of 100 students selected through a simple random sampling technique. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results of the partial t-test showed that the PAI teacher professionalism variable had a significant effect on learning achievement with a significance value of 0.000, and the learning motivation variable also had a significant effect with a significance value of 0.001. Both significance values are less than 0.05, indicating that each independent variable has a partial influence on the dependent variable. Furthermore, the results of the simultaneous F test show a significance value of 0.000, which means that both independent variables, namely the professionalism of Islamic Religious Education teachers and learning motivation, have a simultaneous influence on the learning achievement of students. This finding indicates that improving the quality of teachers and the motivation to learn from within the students together contribute to better academic achievement. Therefore, it is important for educational institutions to continue to improve the professionalism of educators and create an environment that supports students' learning motivation.

Keywords: Teacher Professionalism, Learning Motivation, Learning Achievement, Islamic Religious Education, Islamic Boarding Schools, Quantitative.

ABSTRAK

تحصيل على للتعلم ودافعيته الإسلامية الدينية التربية معلم مهنية تأثير ،21502400056 :بامو جارتو أحمد الإسلامية الداخلية القرآن تحفيظ ماكاسار الإسلامية الوحدة مدرسة في الطلاب

الطلاب تحصيل على للتعلم ودافعيته الإسلامية الدينية التربية معلم مهنية تأثير تحديد إلى الدراسة هذه تهدف كمي منهج على الدراسة هذه تعتمد الإسلامية الداخلية القرآن تحفيظ ماكاسار الإسلامية الوحدة مدرسة في عينة وبلغت ،الإسلامية الداخلية المدرسة طلاب جميع من الدراسة مجتمع تكون .ترابطي بحث أسلوب ذي استبيانات توزيع خلال من البيانات جمع تم .البيسطة العشوائية العينة بطريقة اختيارهم تم ،طالب 100 الدراسة أن الجزئي t اختبار نتائج أظهرت .المتعدد الخطي الانحدار باستخدام وتحليلها ،وموثوقيتها صحتها اختبار تم دافع لمتغير وكان ،0.000 دلالة بقيمة الدراسي التحصيل على كبير تأثير له كان PAI معلم مهنية متغير متغير لكل أن إلى يشير مما ،0.05 من أقل الدلالة قيمتي كلنا .0.001 دلالة بقيمة كبير تأثير أيضاً التعلم ،0.000 دلالة قيمة المتزامن F اختبار نتائج تُظهر ،ذلك على علاوة .التابع المتغير على جزئي تأثير مستقل تأثير لهما ،التعلم ودافع الإسلامية الدينية التربية معلمي مهنية وهما ،المستقلين المتغيرين كلا أن يعني مما من للتعلم والدافع المعلمين جودة تحسين أن إلى النتيجة هذه تشير .للطلاب الدراسي التحصيل على متزامن تستمر أن التعليمية للمؤسسات المهم من ،لذلك .أفضل أكاديمي تحصيل تحقيق في معاً يساهمان الطلاب داخل دافع ،المعلم مهنية :المفتاحية الكلمات .الطلاب لدى التعلم دافع تدعم بيئة وخلق المعلمين مهنية تحسين في .كمي ،الإسلامية الداخلية المدارس ،الإسلامية الدينية التربية ،الدراسي التحصيل ،التعلم



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Pamujinarto

Nim : 21502400056

Judul Tesis : Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulis tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri, baik untuk naskah maupun untuk laporan dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang 19 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



AHMAD PAMUJINARTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Choeroni, S.H.I, M. Ag, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Drs. Asmaji Muhtar, Ph. D selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan. M.PI sebagai Ketua Program, dan Bapak Dr. Muna Madrah M.A sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada istri tercinta dan para sahabat atas segala dukungan, semangat, dan doa yang telah diberikan selama proses penyusunan tesis ini. Kehadiran dan perhatian mereka menjadi sumber kekuatan yang sangat berarti dalam menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih ini saya persembahkan sebagai bentuk penghargaan dan rasa hormat atas segala kontribusi yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak/Ibu/Saudara dengan balasan yang lebih baik. Aamiin

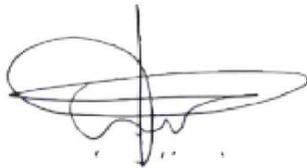
LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR**

**AHMAD PAMUJINARTO
NIM : 21502400056**

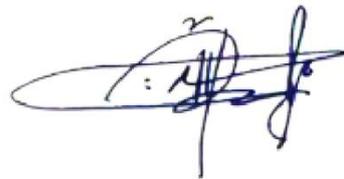
Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula
Semarang Tanggal: 15 Juli 2025

Ketua



Dr. Ahmad Mujib, M.A

Sekretaris



Dr Susiyanto, M.Ag

Anggota



Dr. Sudarto, M.Pd.I

Ketua

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua



Dr. Agus Irfan, M.PI.

NIK. 210513020

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
ABSTRAK	v
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.1.1. Profesionalisme Guru	11
2.1.2. Indikator Profesionalisme Guru.....	13
2.1.3. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	16
2.1.4. Peran dan Tanggung Jawab Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	19
2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru.....	22
2.1.6. Implikasi Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar.....	27
2.1.7. Motivasi Belajar.....	32
2.1.8. Indikator Motivasi Belajar	35
2.1.9. Teori-teori Motivasi Belajar dalam Pendidikan.....	39
2.1.10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	43

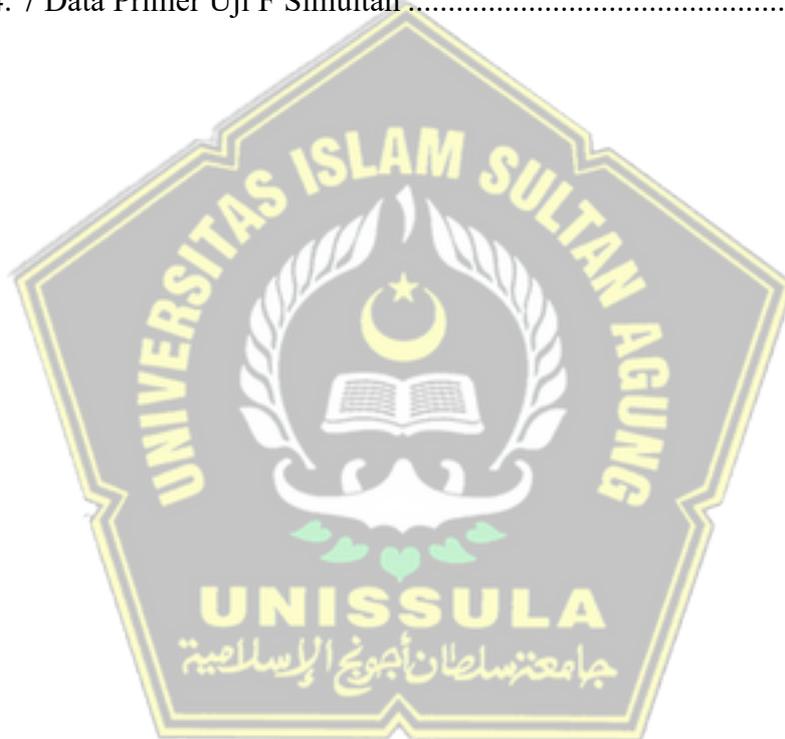
2.1.11. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar	47
2.1.12. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	52
2.1.13. Prestasi Belajar	57
2.1.14. Indikator Prestasi Belajar.....	60
2.1.15. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	63
2.1.16. Evaluasi dan Pengukuran Prestasi Belajar dalam Konteks Pendidikan Islam.....	67
2.1.17. Hubungan antara Prestasi Belajar dan Keberhasilan	71
2.1.18. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	74
2.2. Penelitian yang Relevan	78
2.3. Kerangka Berfikir.....	84
2.4. Hipotesis	84
BAB III.....	86
METODOLOGI PENELITIAN	86
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	86
3.2. Populasi dan Sample	86
3.3. Metode Penelitian.....	87
3.4. Data	89
3.5. Variable	90
3.6. Reabilitas dan Validitas.....	91
3.7. Metode Pengumpulan Data	92
3.8. Metode Analysis Data	93
BAB IV	97
HASIL DAN PEMBAHASAN	97
4.1. Deskripsi Objek penelitian	97
4.2. Hasil.....	99
4.2.1. Uji Validitas.....	99
4.2.2. Uji Reabilitas	101
4.2.3. Uji Normalitas.....	102
4.2.4. Uji Multikolenieritas.....	104
4.2.5. Uji Heterokedaktisitas.....	105
4.2.6. Uji T Parsial	107

4.2.7. Uji F Simultan.....	109
4.3. Pembahasan	110
BAB V.....	117
PENUTUP.....	117
5.1. Kesimpulan.....	117
5.2. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	121



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Primer Uji Validitas.....	99
Tabel 4. 2 Data Primer Uji Reabilitas	101
Tabel 4. 3 Data Primer Uji Normalitas	103
Tabel 4. 4 Data Primer Uji Multikolenieritas.....	104
Tabel 4. 5 Data Primer Uji Heterokedaktisitas	106
Tabel 4. 6 Data Primer Uji T Parsial.....	107
Tabel 4. 7 Data Primer Uji F Simultan	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karena tingkat pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan individu dan masyarakat umum di masa lalu, pendidikan memainkan peran penting dalam proses pembentukan bangsa. Hal ini karena pendidikan memiliki dampak substansial terhadap perkembangan individu dan masyarakat umum. Sebuah lembaga yang melayani tujuan mempertahankan aspek terpenting dari pengembangan karakter dan memperluas pengetahuan para siswa dikenal sebagai Pondok Pesantren. Lembaga ini berada dalam kerangka sistem pendidikan Islam. Bentuk pesantren yang dikenal sebagai tahfidzul Qur'an adalah salah satu jenis pesantren yang semakin populer di Indonesia. Pendidikan generasi penerus yang akan mampu menafsirkan Al-Qur'an dengan pemahaman yang welas asih terhadap ajaran Islam adalah tujuan mendasar dari organisasi ini. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka dalam konteks lingkungan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pengajaran itu sendiri; melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti profesionalisme instruktur dan motivasi

siswa. Di sisi lain, keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya terletak pada lingkungan sekolah..

Dalam konteks program pendidikan Islam (PAI), profesionalisme guru merupakan komponen vital yang berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru profesional tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan; selain itu, ia juga harus memiliki keterampilan pedagogis yang tinggi, pengetahuan profesional, dan kemampuan untuk terhubung secara konstruktif dengan siswa. Menurut temuan penelitian Murti dan Prasetyo (2018), seorang guru yang mampu mengajarkan materi, teknik mengajar yang inovatif, dan kemampuan memotivasi siswa untuk belajar memiliki nilai yang signifikan terkait dengan hasil belajarnya sendiri maupun hasil belajar orang lain. Dalam kerangka Pondok Pesantren, profesionalisme guru tidak terbatas pada proses pembelajaran di dalam kelas; melainkan juga mencakup pengembangan spiritualitas dan akhlak. Kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan inspirasi kepada siswa, dan membantu siswa mengatasi permasalahan yang muncul selama proses belajar dan mengaji Al-Qur'an merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru profesional.

Selain profesionalisme instruktur, salah satu faktor terpenting yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam upaya akademis mereka adalah tingkat motivasi yang dimiliki siswa selama menjalani pendidikan. Variabel-variabel yang menginspirasi pembelajaran dapat berasal dari lingkungan internal maupun situasi eksternal. Variabel internal meliputi rasa takjub dan rasa syukur atas kesulitan yang dihadapi individu dalam studi akademis mereka (Rosfiani dkk., 2023; Noviani & Makaginsar, 2023:1). Aspek internal lainnya meliputi keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi, keinginan untuk memahami dogma agama, dan keinginan untuk meraih kesuksesan yang tinggi.

Insentif untuk belajar seringkali dipengaruhi oleh kondisi keagamaan dan sosial di sekitarnya, yang merupakan latar belakang lingkungan pendidikan. Dalam hal penafsiran Al-Qur'an, santri yang memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya menuntut ilmu dalam Islam juga memiliki dorongan belajar yang lebih kuat. Hal ini terutama berlaku dalam hal penafsiran Al-Qur'an. Selain itu, lingkungan yang disediakan oleh guru, anggota keluarga santri lainnya, dan santri itu sendiri juga merupakan bagian penting dalam proses peningkatan taraf pengetahuan santri. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Wafiqni dkk. (2023), lingkungan belajar yang

kondusif mampu meningkatkan motivasi santri dan menginspirasi mereka untuk lebih aktif dalam studi akademik. Kesimpulan inilah yang dapat ditarik dari temuan penelitian tersebut.

Di antara semua lembaga pendidikan Islam di Makassar, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar adalah satu-satunya yang menekankan pengajaran Al-Qur'an hanya kepada siswanya. Lembaga pendidikan khusus ini menggunakan strategi pengajaran yang disebut hafalan, yang berfokus pada pentingnya siswa menunjukkan pengetahuan, disiplin, dan konsistensi dalam pembelajaran mereka. Alasannya adalah peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dan motivator bagi siswa berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan di sekolah khusus ini. Kemampuan untuk menciptakan teknik pengajaran yang lebih berhasil dan menyediakan materi yang dibutuhkan siswa untuk belajar secara efektif adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru yang menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi.

Di sisi lain, statistik menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu memperoleh hasil belajar potensial tertinggi dalam pengalaman pendidikan mereka. Selama proses membaca Al-Qur'an dan memahami kurikulum agama

Islam dengan cara yang sederhana, beberapa santri menghadapi kendala di sepanjang jalan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya profesionalisme guru, kurangnya variasi pendekatan pengajaran, dan kurangnya antusiasme siswa. Ini hanyalah beberapa kendala yang dialami. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis cara-cara yang dapat dilakukan oleh para pendidik di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar untuk meningkatkan profesionalisme dan motivasi siswanya guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa di lembaga ini.

Khususnya, terkait konteks pendidikan di universitas yang mengajarkan Al-Qur'an atau tafsirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang substansial bagi bidang pendidikan Islam. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi. Dalam hal memperkuat profesionalisme mereka sebagai pengajar dan merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, temuan penelitian ini akan menjadi sumber daya yang signifikan bagi para pendidik. Hal ini karena penelitian ini akan menyediakan sumber daya yang bermanfaat bagi para guru. Sekolah mampu mencetak generasi siswa yang mampu memahami Al-Qur'an dengan benar, baik dalam konteks akademik maupun spiritual. Hal ini

dikarenakan kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah berpotensi untuk terus ditingkatkan.

Tingkat profesionalisme pengajar akan dikaji dalam penelitian ini berdasarkan berbagai indikator. Indikator-indikator tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kapabilitas personal. Lebih lanjut, unsur-unsur yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik akan menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini akan mengungkapkan seberapa besar pengaruh kedua unsur tersebut terhadap kinerja siswa. Untuk tujuan penelitian ini, metodologi kuantitatif dan kualitatif akan digunakan untuk mengkaji aspek-aspek tersebut.

Lebih spesifik lagi, temuan penelitian ini berpotensi memberikan efek penghambat terhadap sistem pendidikan Islam yang dijalankan di Indonesia. Diprediksi bahwa para siswa akan mampu terus beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa terhambat oleh hukum Islam yang menjadi landasan agama mereka. Hal ini dikarenakan kondisi globalisasi dan modernisasi sistem pendidikan saat ini mendukung kemungkinan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru dan dorongan motivasi siswa merupakan metode strategis untuk mengembangkan lingkungan belajar yang berkualitas

tinggi dan memiliki rutinitas harian yang berstandar tinggi. Hal ini dikarenakan alasan yang telah disebutkan sebelumnya.

Oleh karena itu, tujuan mendasar dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi atas pertanyaan berikut: sejauh mana tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh guru pendidikan Islam dan tingkat motivasi yang ditunjukkan oleh siswa santri berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang mereka terima? Mengembangkan sistem pendidikan yang lebih efektif yang akan membantu para pengajar dalam mencapai hasil terbaik bagi siswa mereka merupakan tujuan dari penelitian ini, dan diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan saran praktis kepada para guru dalam rangka membangun sistem pendidikan yang lebih efektif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran masih memiliki berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran di pesantren.

2. Motivasi belajar santri yang beragam dapat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan mereka dalam mencapai prestasi akademik.
3. Interaksi antara profesionalisme guru dan motivasi belajar santri dalam menentukan prestasi belajar masih belum dipahami secara mendalam.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka pembahasannya dibatasi pada:

1. Profesionalisme guru dalam lingkup Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar.
2. Motivasi belajar santri sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik di pesantren tersebut.
3. Prestasi belajar santri yang diukur berdasarkan hasil akademik dan pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar?

2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar?
3. Bagaimana pengaruh simultan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an wahdah islamiyah makassar.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an wahdah islamiyah makassar.
3. Mengetahui pengaruh simultan profesionalisme guru pendidikan agama islam dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an wahdah islamiyah makassar

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Menambah wawasan keilmuan mengenai hubungan antara profesionalisme guru, motivasi belajar, dan prestasi akademik santri dalam konteks pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis: Memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan profesionalisme guru dan merancang strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar santri.
3. Manfaat Kebijakan: Menyediakan informasi bagi para pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan Islam untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Profesionalisme Guru

Salah satu aspek terpenting yang berperan dalam menentukan tingkat pembelajaran dan kinerja yang dicapai siswa di lingkungan sekolah adalah profesionalisme yang ditunjukkan oleh seorang guru. Seorang guru profesional tidak hanya memiliki kapasitas untuk mengajarkan materi dengan cara yang kreatif dan inovatif, tetapi juga memahami tugas dan kewajiban yang menyertai peran seorang guru. Lebih lanjut, selain mampu memahami materi, mereka juga memiliki kemampuan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati dan rekan-rekannya, profesionalisme seorang guru berdampak positif pada pekerjaannya, terutama dalam hal penyebaran materi pendidikan, pemeliharaan disiplin, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan komunitas pendidik di sekitarnya (Rosmawati dkk., 2020:1). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Raisal dan rekan-rekannya mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara profesionalisme instruktur dan efektivitas pekerjaannya, dengan kontribusi sekitar 3,5 persen

terhadap peningkatan kualitas pengajaran (Raisal dkk., 2022:1). Hal ini ditemukan oleh para peneliti.

Penulis Roza dkk. menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan anak-anak Muslim, sangat penting bagi instruktur untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi dengan mengakui pentingnya kesejahteraan dan keselamatan anak sebagai komponen penting dalam proses pendidikan (Roza dkk., 2019:1).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gultom menggarisbawahi perlunya melakukan evaluasi terhadap sikap guru terhadap pekerjaannya guna menentukan tingkat profesionalisme yang mereka tunjukkan dalam praktik mengajar sehari-hari (Gultom, 2020:1). Secara umum, profesionalisme guru bukan hanya faktor penting dalam pengembangan kepribadian guru itu sendiri, tetapi juga merupakan faktor fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan yang diterima siswa. Hal ini dikarenakan profesionalisme guru secara langsung memengaruhi mutu pendidikan yang diperoleh siswa. Sesuai dengan temuan Lisnawati dkk. (2022:1), guru yang memiliki rasa tanggung jawab akan mampu berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan

kompetensinya. Hal ini akan memungkinkan mereka menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan prestasi akademik siswanya .

2.1.2. Indikator Profesionalisme Guru

Indikator profesionalisme guru merupakan aspek fundamental dalam memastikan mutu serta efektivitas sistem pendidikan. Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur, terdapat sejumlah indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profesionalisme seorang guru. Berikut adalah lima indikator yang berperan dalam mengukur profesionalisme guru:

1. Kemampuan Pedagogis sebagai yang Pertama

Salah satu karakteristik terpenting yang mencerminkan profesionalisme seorang guru adalah tingkat kemampuan pedagogisnya. Kompetensi yang dimaksud mencakup kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Menurut Rezeki dkk. (2023) dan Wiranata dkk. (2023:1), terdapat korelasi antara tingkat kompetensi pedagogis seorang guru dengan kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, partisipatif, dan menghibur bagi siswa.

2. Dedikasi untuk Kemajuan Jabatan Profesional

Tingkat profesionalisme seorang guru dapat ditentukan dengan melihat kesediaannya untuk secara konsisten meningkatkan keahliannya melalui partisipasi dalam program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Menurut Fajri dkk. (2021) dan Ebbie dan Talip (2021:1), hal ini merupakan informasi penting untuk merespons perubahan kurikulum dan inovasi dalam teknik pengajaran. Ketiga, Tanggung Jawab dan Etika Profesional: Untuk dianggap sebagai pendidik profesional, seseorang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan etika profesional dan tanggung jawab pribadi terhadap peserta didik dan masyarakat. Sikap profesional ini mencakup kemampuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, orang tua, dan rekan kerja (Azizah & Fuadi, 2021; Firda & Fitriatin, 2024:1). Keadilan, kepedulian, dan kemampuan membangun hubungan yang harmonis merupakan hal-hal yang dibutuhkan.

4. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Bidang

pendidikan terus mengalami perubahan, yang dapat dilihat dalam bidang-bidang berikut: kurikulum, kemajuan teknologi, dan strategi pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki kapasitas yang kuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Guru dituntut untuk terus berinovasi dan memodifikasi taktik mengajar mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik mereka (Rezeki dkk., 2023; Dendodi dkk., 2024:1). Hal ini disebabkan oleh penerapan kurikulum baru dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yang menghadirkan tantangan bagi para pendidik.

5. Kualitas Kinerja yang Dapat Diukur

Kinerja guru yang dapat diukur secara objektif merupakan salah satu tolok ukur terpenting profesionalisme mereka. Menurut Wiranata dkk. (2023) dan Agustin dan Dewi (2023:1), kinerja guru seringkali dievaluasi berdasarkan hasil belajar siswa dan efikasi mereka dalam memberikan pengajaran pada materi pelajaran.

Secara keseluruhan, kelima indikator ini saling terkait dan menjadi dasar dalam mengukur serta meningkatkan profesionalisme guru. Dengan memperkuat indikator-indikator ini, diharapkan kualitas pendidikan secara

keseluruhan dapat meningkat dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta didik serta ekosistem pendidikan.

2.1.3. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka menjamin mutu pendidikan dan efektivitas pengajaran di sekolah, Standar Kompetensi Guru dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki seperangkat pedoman yang sangat penting. Pedoman ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keahlian pedagogis guru, tetapi juga untuk membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di bidang pendidikan yang terus berkembang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, berikut ini adalah beberapa aspek terpenting yang menjadi landasan standar kompetensi PAI.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan kurikulum serta metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan

mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik
(Zahra, 2019; Mardhiah *et al.*, 2023:1)

2. Kompetensi Profesional

Guru PAI harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bidang keilmuannya, termasuk penguasaan materi ajar, metode pembelajaran yang efektif, serta keterampilan dalam melakukan penelitian dan pengembangan dalam pendidikan agama Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kompetensi guru (Dwinata *et al.*, 2024; Hakim, 2018:1)

3. Kompetensi Sosial

Kemampuan membangun interaksi yang positif dengan siswa, orang tua, serta masyarakat merupakan aspek penting dalam profesionalisme seorang guru. Kompetensi sosial ini meliputi keterampilan komunikasi yang baik serta kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung (Alhashmi & Moussa-Inaty, 2020; Tambak & Sukenti, 2020:1)

4. Kompetensi Kepribadian

Selain aspek akademik dan profesional, guru PAI juga harus menjadi sosok teladan bagi siswa dalam hal karakter dan moralitas. Hal ini mencakup kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai etika, moral, serta sikap adil dan bijaksana dalam setiap situasi (Tambak & Sukenti, 2020; Susanto *et al.*, 2021:1)

5. Kemampuan Beradaptasi dengan Perubahan

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan, terutama dalam hal teknologi dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, termasuk dalam menguasai teknologi pendidikan serta terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran (Mardhiah *et al.*, 2023; Astuti *et al.*, 2024:1)

Secara keseluruhan, standar kompetensi guru PAI harus bersifat menyeluruh, mencakup aspek pedagogis, profesional, sosial, kepribadian, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Pengembangan berkelanjutan dalam standar ini sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia tetap relevan dengan kebutuhan zaman,

sehingga guru dapat berperan lebih efektif dalam membimbing generasi muda dengan nilai-nilai Islam yang kuat serta sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat modern.

2.1.4. Peran dan Tanggung Jawab Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Khususnya dalam konteks sistem pendidikan Indonesia, fungsi instruktur dalam pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain peran mereka sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mentor yang membantu siswa dalam mewujudkan potensi penuh mereka. Merupakan tanggung jawab guru, dalam kapasitas mereka sebagai fasilitator pembelajaran, untuk menyediakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, di mana siswa dibuat merasa nyaman dan didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih fleksibel dalam mengadaptasi pendekatan pengajaran dengan kebutuhan spesifik masing-masing siswa sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Mandiri (Widiyaningsih & Narimo, 2023:1). Hal ini akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna.

Selain itu, peningkatan kompetensi profesional seseorang juga merupakan komponen penting dari tugas seorang guru. Untuk meningkatkan kompetensi guru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan, pengembangan diri melalui pelatihan dan sertifikasi mungkin bermanfaat. Menurut Iskandar dan Anriani (2023:1), tujuan program sertifikasi guru yang diselenggarakan pemerintah adalah untuk meningkatkan profesionalisme dalam profesi guru dan menjamin bahwa setiap pendidik memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

Penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif merupakan komponen penting dalam proses peningkatan keterlibatan siswa. Mataram dkk. (2022:1) menemukan bahwa siswa yang terpapar metode kreatif, seperti penggunaan media pembelajaran digital dan film pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut.

Persyaratan tambahan bagi seorang guru adalah memiliki keterampilan komunikasi yang kuat. Melalui komunikasi yang efektif, para pendidik mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah

dipahami dan membangun hubungan yang kuat dengan siswanya. Pendidik juga diharapkan menunjukkan keterampilan mendengarkan yang baik dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan terlibat dalam percakapan (Sodikin, 2022:1).

Manajemen dan evaluasi proses pembelajaran merupakan tugas penting lainnya yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Instruktur dapat menjamin bahwa teknik pembelajaran yang mereka terapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan merencanakan secara cermat, menerapkan secara sistematis, dan mengevaluasi kemajuan siswa secara berkelanjutan. Menurut Wahyuni dan Berliani (2018):1, instruktur yang memiliki kompetensi pedagogis yang kuat mampu mengelola kelas dengan sukses dan memberikan umpan balik yang mendukung kemajuan siswa.

Untuk dapat memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa, terutama mereka yang berkebutuhan khusus, instruktur dalam sistem pendidikan inklusif perlu mampu. (Syarifuddin & Adiansha, 2023:1) Dukungan ini penting untuk membantu siswa merasakan penerimaan dan nilai, serta meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik mereka.

Kolaborasi dengan rekan kerja dan pemangku kepentingan lainnya dalam sistem pendidikan juga penting. (Rohmah dkk., 2023:1) Guru dapat belajar dari praktik terbaik yang telah diadopsi di lingkungan pendidikan lain, berbagi pengalaman, dan saling memberikan wawasan ketika mereka bekerja sama dengan pendidik lain, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara umum, tugas dan tanggung jawab instruktur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mencakup berbagai keterkaitan antar faktor. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan bagi siswanya jika mereka terus meningkatkan kompetensinya, menerapkan teknik pembelajaran yang kreatif, meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan rekan sejawatnya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menghasilkan generasi pemimpin masa depan yang lebih baik dan mencapai tujuan pendidikan berkualitas tinggi dalam jangka panjang.

2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Fungsi instruktur dalam sistem pendidikan di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diperoleh

mahasiswa secara keseluruhan dalam konteks institusi pendidikan tinggi Indonesia. Lebih lanjut, hal ini terutama berlaku karena guru bertanggung jawab untuk mengajar. Selain posisi mereka sebagai instruktur yang menyampaikan materi pelajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mentor yang membantu mahasiswa dalam mewujudkan potensi penuh mereka. Ini merupakan tambahan dari tugas mereka sebagai instruktur yang menyampaikan informasi topik. Dalam kapasitas mereka sebagai fasilitator pembelajaran, instruktur dipercayakan dengan tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Lingkungan ini harus menjadi tempat di mana mahasiswa dibuat merasa aman dan didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Widiyaningsih dan Narimo (2023:1), diprediksi bahwa guru akan menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih besar dalam hal menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan khusus masing-masing mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Mandiri. Hasil dari hal ini akan menjadi pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Kewajiban mengembangkan kompetensi profesional merupakan komponen penting dari peran seorang guru, yang juga mencakup tanggung

jawab ini. Para pendidik dapat meningkatkan kompetensi mereka sendiri dengan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan dan sertifikasi, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan ini. Menurut Iskandar dan Anriani (2023:1), tujuan program sertifikasi guru, yang didukung oleh pemerintah, adalah untuk memastikan bahwa setiap pendidik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat profesionalisme yang ada dalam profesi guru.

Penggunaan strategi pengajaran yang inovatif merupakan salah satu aspek terpenting yang perlu dipertimbangkan dalam hal meningkatkan tingkat keterlibatan siswa. Menurut Mataram dkk. (2022:1), telah ditetapkan bahwa siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang topik dan motivasi belajar mereka ketika mereka dihadapkan pada cara-cara pendidikan yang inovatif. Beberapa contoh pendekatan ini meliputi pemanfaatan media pembelajaran digital dan video instruksional.

Selain itu, agar efektif sebagai guru, seseorang harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Kemampuan berkomunikasi secara efektif bermanfaat bagi pendidik karena memungkinkan mereka menyampaikan pengetahuan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan membangun hubungan positif dengan siswa mereka. Selain itu, instruktur diharapkan mendengarkan siswa dengan saksama dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi (Sodikin, 2022:1).

Selain bertanggung jawab atas berbagai tanggung jawab penting, seorang guru juga bertanggung jawab untuk mengendalikan dan menilai proses pembelajaran. Instruktur akan dapat memastikan bahwa taktik pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan mengembangkan, menerapkan, dan menilai pendekatan secara tepat dan teratur. Menurut Wahyuni dan Berliani (2018):1, instruktur yang menunjukkan kompetensi pedagogis yang unggul mampu mengelola kelas dengan baik dan memberikan umpan balik yang konstruktif sekaligus memantau perkembangan siswa.

Selain itu, guru dalam sistem pendidikan inklusif dituntut untuk mampu memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa, terutama mereka yang berkebutuhan khusus, agar mereka dapat belajar secara efektif. Sebagaimana dinyatakan Syarifuddin dan Adiansha (2023:1), pemberian dukungan ini penting untuk membantu siswa merasa diterima dan dihargai, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan akademik mereka.

Selain sangat vital, kerja sama tim dengan rekan kerja dan pemangku kepentingan lainnya juga cukup penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, memperoleh pandangan baru, dan mendapatkan informasi dari praktik-praktik paling efektif yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan lain ketika mereka berkolaborasi dengan pendidik lain, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya (Rohmah dkk., 2023:1). Hal ini dimungkinkan ketika para pendidik bekerja sama.

Secara umum, tugas dan kewajiban instruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mencakup beragam aspek yang saling terkait. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan bagi siswanya jika mereka berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan, memanfaatkan teknik pembelajaran yang kreatif,

mengembangkan komunikasi yang baik dengan siswa, dan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka di dalam kelas. Rencana jangka panjang yang berupaya mencapai tujuan penyediaan pendidikan berkualitas tinggi dan pengembangan generasi pemimpin masa depan yang jauh lebih cakap terdiri dari beberapa upaya, yang merupakan komponen dari rencana tersebut.

2.1.6. Implikasi Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar

Karena perannya yang substansial dalam peningkatan prestasi siswa, profesionalisme pendidik merupakan komponen penting dalam pengembangan sistem pendidikan dari masa ke masa. Konsep profesionalisme tidak hanya mencakup kredensial akademik dan kemampuan mengajar seorang guru, tetapi juga mencakup dedikasi, integritas, dan komitmen yang ditunjukkan oleh instruktur dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan temuan sejumlah penelitian, terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat profesionalisme yang ditunjukkan instruktur dan tingkat keberhasilan akademik yang dicapai siswanya. Paragraf-paragraf berikut akan menunjukkan sejumlah kualitas penting yang menunjukkan dampak profesionalisme guru terhadap tingkat prestasi yang dicapai siswa.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Lalu dkk. (2024), tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh instruktur memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca fundamental siswa. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa tingkat determinasinya adalah 22,4%. Tingkat peningkatan kemampuan membaca fundamental siswa berbanding lurus dengan tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh seorang guru. Tingkat profesionalisme ini mencakup taktik pengajaran yang digunakan serta tingkat dedikasi instruktur terhadap proses pembelajaran. Guru cenderung menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran ketika mereka memiliki akses ke beragam konsep pedagogis dan menerapkan praktik mengajar yang efektif. Hal ini, pada gilirannya, memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka.

Terdapat korelasi yang kuat antara tingkat profesionalisme yang ditunjukkan guru dan rasa efikasi diri mereka di kelas, menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Hervina dari tahun 2023. Pendidik yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung merasa lebih percaya diri dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan, dan mereka juga lebih mampu menciptakan suasana yang mendorong pembelajaran melalui partisipasi. Siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan berkat rasa

percaya diri dan pengetahuan instruktur, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini merupakan hasil yang bermanfaat bagi siswa. Hasil studi yang dilakukan oleh Fathonah dan Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa pendapat mahasiswa mengenai kompetensi dan kinerja instruktur mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan akademik yang mereka raih, dengan kontribusi sebesar 32,3%. Mahasiswa cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi jika mereka merasa instruktur mereka kompeten dan profesional dalam praktiknya. Guru yang mampu membangun hubungan yang kuat dengan mahasiswanya, memberikan dukungan akademik, dan menerapkan strategi pengajaran yang menarik adalah mereka yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswanya.

Temuan studi yang dilakukan oleh Yurizki dkk. (2018) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi instruktur merupakan faktor krusial yang berperan dalam menentukan tingkat pencapaian siswa. Dalam konteks pendidikan fisika, misalnya, guru yang memiliki pemahaman komprehensif tentang konsep-konsep ilmiah dan mampu mengungkapkannya dengan cara yang mudah dipahami akan lebih efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, menguasai strategi pendidikan yang

terbukti bermanfaat dapat menjadi faktor penting dalam berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Hasil studi yang dilakukan oleh Suprihatin dkk. (2022) menunjukkan bahwa kombinasi profesionalisme guru dan teknik mengajar yang inovatif berdampak positif terhadap kemampuan siswa muda untuk berprestasi dalam kegiatan akademik mereka. Guru dapat meningkatkan minat dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pengajaran yang kreatif. Hal ini dapat dicapai dengan mudah. Penggunaan teknik pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi interaktif adalah dua contoh pendekatan pendidikan yang termasuk dalam kategori ini. Siswa mendapatkan manfaat dari pendekatan kreatif ini karena memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan hasil belajar.

Dalam memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, bakat mengajar dan bimbingan yang diberikan guru kepada siswa merupakan variabel yang sangat krusial. Berdasarkan temuan Rahmayanti dan Nurkhin (2019), ditemukan bahwa kemampuan mengajar yang baik merupakan

komponen penting dalam proses peningkatan prestasi akademik. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menjadi sumber dorongan bagi mereka, memberikan kritik yang membangun, dan menciptakan suasana yang terbuka untuk belajar.

Di era ini, integrasi teknologi ke dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting untuk mencapai tujuan peningkatan efektivitas pembelajaran. Temuan Aulia dkk. (2023) menunjukkan bahwa inklusi teknologi informasi dan komunikasi ke dalam teknik pembelajaran berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran dan tingkat penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini disebabkan oleh potensi peningkatan kedua aspek tersebut. Jika diajar oleh para profesional berpengalaman yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam perkuliahan, mahasiswa berpotensi mendapatkan manfaat dari pengalaman pendidikan yang lebih menghibur dan produktif.

Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh para pendidik dan tingkat pencapaian keseluruhan yang dicapai oleh murid-muridnya. Ada banyak pendekatan berbeda yang dapat diikuti untuk meningkatkan profesionalisme. Beberapa pendekatan ini

meliputi pelatihan berkelanjutan, pengembangan kompetensi pedagogis, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan bagi siswa. Sebagai hasil dari peningkatan profesionalisme guru, tidak hanya diharapkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa akan meningkat, tetapi juga diharapkan hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

2.1.7. Motivasi Belajar

Individu terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan akademik mereka melalui aspek penting yang dikenal sebagai motivasi belajar bagi individu. Gagasan ini muncul sebagai konsekuensi dari pertemuan kekuatan internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku siswa dalam konteks lingkungan pendidikan. Siswa yang bermotivasi tinggi lebih mampu mengatasi hambatan dalam kegiatan pendidikan mereka, yang pada gilirannya membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oktiani (2017) mendefinisikan motivasi belajar sebagai keinginan individu untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan istilah "motivasi belajar". Siswa cenderung lebih gigih dalam

menghadapi hambatan akademik dan lebih cepat menyerap materi yang disampaikan ketika mereka memiliki tingkat dorongan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan Pravesti (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar melibatkan keinginan untuk memperoleh informasi, meraih prestasi, dan berinteraksi dengan orang lain selama proses pembelajaran. Terdapat skala yang tepat untuk menilai motivasi ini, dan skala ini dirancang untuk menentukan sejauh mana seorang siswa ingin terus belajar dan berkembang.

Selain itu, terdapat dua bentuk utama motivasi yang dapat digunakan untuk memotivasi pembelajaran: motivasi intrinsik dan dorongan ekstrinsik. Faktor-faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seorang pelajar dikenal sebagai motivasi intrinsik. Faktor-faktor ini mencakup hal-hal seperti rasa ingin tahu, minat terhadap suatu mata pelajaran, dan kepuasan pribadi dalam memahami informasi. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berasal dari unsur-unsur eksternal seperti pengakuan, dukungan sosial, dan harapan orang tua serta instruktur (Suud & Rivai, 2022:1).

Menurut Ribka dkk. (2022), motivasi belajar juga dapat dilihat sebagai pergeseran energi dalam diri seseorang yang terfokus pada

pencapaian tujuan akademik. Misalnya, motivasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk belajar, tetapi juga mencakup variabel-variabel yang memengaruhi kebugaran mental dan fisik siswa untuk menghadapi hambatan akademik. Dengan kata lain, motivasi bukan hanya tentang keinginan untuk belajar. Siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki semangat juang yang lebih tinggi dalam mengejar prestasi yang diinginkan ketika mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Cleopatra (2015) menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa merupakan faktor kunci dalam memprediksi prestasi akademiknya. Komponen ini bahkan berkontribusi hingga 85,22% terhadap kinerja akademik, yang menunjukkan bahwa jika siswa tidak memiliki dorongan yang cukup, kemajuan mereka dapat terhambat meskipun mereka memiliki sarana belajar yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menyediakan suasana yang mendukung guna mempertahankan dan memaksimalkan perkembangan keinginan belajar siswa.

Secara keseluruhan, motivasi belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan akademik seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan keduanya berperan dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangan akademik yang lebih baik, metode untuk meningkatkan motivasi belajar harus diterapkan, seperti memberikan pujian, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

2.1.8. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan elemen kunci dalam dunia pendidikan, yang secara langsung memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil akademik yang dicapai. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memahami serta mengidentifikasi berbagai indikator yang mencerminkan tingkat motivasi siswa dalam belajar. Berikut adalah lima indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran

Salah satu indikator utama motivasi belajar adalah sejauh mana siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Rahmawati *et al.* (2023), siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik. Partisipasi dalam kelas dapat diukur melalui observasi langsung, analisis kehadiran dalam diskusi kelompok, serta kuesioner yang dirancang untuk menilai tingkat keterlibatan siswa.

2. Kemampuan Regulasi Diri dalam Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya mampu mengatur proses belajarnya sendiri atau memiliki self-regulation yang baik. Bahri dan Corebima (2015) menyatakan bahwa siswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang kuat cenderung lebih sadar akan kebutuhan belajarnya, serta mampu menerapkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan akademik. Indikator ini dapat diukur melalui refleksi diri siswa, kuesioner self-

regulation, serta evaluasi terhadap strategi belajar yang diterapkan dalam kegiatan akademik.

3. Sikap dan Emosi Positif terhadap Pembelajaran

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh sikap dan emosi yang dimiliki siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut penelitian Azjunia *et al.* (2024), siswa yang mengalami pengalaman belajar yang positif cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi serta daya juang yang lebih kuat dalam mencapai tujuan akademiknya. Faktor ini dapat dinilai melalui survei yang mengukur kepuasan belajar, rasa ingin tahu, serta tingkat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.

4. Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Belajar (Self-Efficacy)

Komponen penting dari motivasi belajar adalah efikasi diri, yang dapat didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk melakukan aktivitas akademik. Peneliti Andriani dkk. (2022) menemukan bahwa efikasi diri berperan penting dalam memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Mereka menemukan bahwa siswa yang memiliki

tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap keterampilan mereka cenderung lebih giat belajar dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah akademik. Alat psikometri terstandar, seperti Kuesioner Strategi Termotivasi untuk Pembelajaran (MSLQ), dapat digunakan untuk mengkuantifikasi variabel ini.

5. Pencapaian Akademik sebagai Cerminan Motivasi

Tingkat pencapaian akademik juga dapat menjadi indikator motivasi belajar yang kuat. Saptono et al. (2020) menyatakan bahwa hasil belajar yang tinggi sering kali menjadi bukti bahwa seorang siswa memiliki motivasi yang kuat serta keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Pencapaian akademik dapat diukur melalui nilai ujian, laporan perkembangan akademik, serta evaluasi kompetensi siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Memahami indikator-indikator ini memungkinkan pendidik untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap faktor-

faktor ini sangat penting untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran guna memastikan hasil belajar yang optimal bagi setiap siswa.

2.1.9. Teori-teori Motivasi Belajar dalam Pendidikan

Tingkat motivasi belajar siswa merupakan aspek penting yang menentukan tingkat keterlibatan, kinerja, dan pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Ada sejumlah teori yang telah dikembangkan untuk memahami berbagai komponen motivasi belajar dalam lingkungan pendidikan. Teori-teori ini menawarkan persepsi tentang bagaimana dan alasan di balik mengapa siswa termotivasi selama proses pembelajaran. Tulisan ini akan mengkaji sejumlah gagasan penting mengenai faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk belajar, serta konsekuensi teori-teori ini terhadap proses pendidikan.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran didorong oleh elemen internal dan ekstrinsik, menurut Teori Penentuan Nasib Sendiri (SDT), yang berpendapat bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kedua jenis pengaruh yang berbeda. Gagasan ini menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka memiliki rasa otonomi, kompetensi, dan konektivitas sosial dalam lingkungan skolastik mereka, sebagaimana dinyatakan oleh Cook

dan Artino (2016). Meningkatkan motivasi intrinsik siswa dapat dicapai dengan menyediakan atmosfer yang mendorong dan memfasilitasi rasa otonomi dan keterlibatan aktif mereka. Menurut Barni dkk. (2019), nilai-nilai pribadi seseorang berpotensi memengaruhi kinerja guru dan, secara tidak langsung, motivasi belajar siswa.

Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Wigfield dan Eccles, tingkat motivasi siswa bergantung pada ekspektasi mereka terhadap pencapaian mereka sendiri serta nilai yang mereka berikan pada suatu aktivitas tertentu. Melalui peningkatan kepercayaan diri dan rasa pentingnya pengalaman belajar, Cooper dkk. (2017) mencatat bahwa penggunaan teori ini di kelas dapat membantu mengurangi resistensi siswa terhadap pendekatan pembelajaran aktif. Oleh karena itu, guru perlu menghubungkan materi pelajaran dengan minat dan tujuan siswa di masa depan untuk meningkatkan tingkat keterlibatan dan komitmen belajar siswa.

Dalam konteks proses pembelajaran, Teori Orientasi Tujuan berfokus pada berbagai macam tujuan yang ditetapkan siswa untuk diri mereka sendiri. Di sisi lain, siswa mungkin berorientasi pada kinerja, yang berarti mereka lebih memperhatikan bagaimana mereka dibandingkan dengan orang lain,

atau berorientasi pada penguasaan, yang berarti mereka berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan dan pengetahuan mereka. Karena mereka memandang kesulitan sebagai peluang untuk belajar, siswa yang berorientasi pada penguasaan cenderung memiliki tingkat ketekunan dan motivasi intrinsik yang lebih tinggi daripada siswa yang berorientasi pada kinerja, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hayati dkk. (2022).

Teori ini, yang dikembangkan oleh Bandura, menekankan pentingnya efikasi diri dalam hal perannya dalam menginspirasi siswa untuk belajar. Kemungkinan siswa terlibat dalam pembelajaran mandiri dan menetapkan tujuan yang lebih besar untuk diri mereka sendiri lebih tinggi ketika mereka memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Dalam konteks pembelajaran daring, di mana siswa diharapkan lebih mandiri dalam mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri, Baber (2021) menekankan fakta bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang substansial terhadap keterlibatan siswa. Oleh karena itu, menumbuhkan rasa percaya diri siswa sangatlah penting, terutama di sekolah yang menerapkan pembelajaran hibrida atau jarak jauh.

Kecerdasan emosional telah terbukti berperan penting dalam menentukan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, menurut penelitian

terbaru seperti yang dilakukan oleh Hayati dkk. (2022). Siswa dapat meningkatkan semangat belajar dan ketahanan mereka ketika menghadapi masalah akademik jika mereka mampu memahami dan mengendalikan perasaan mereka sendiri dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, instruktur sangat dianjurkan untuk memasukkan pelatihan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum.

Secara umum, memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menggunakan berbagai teori tentang motivasi belajar dapat memberikan kontribusi besar bagi prestasi akademik dan praktik pendidikan siswa. Pendidik memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang bermanfaat terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendorong kemandirian belajar, sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai siswa, serta memperhatikan komponen-komponen kecerdasan emosional.

2.1.10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Komitmen siswa terhadap proses pendidikan berbanding lurus dengan tingkat motivasi belajar mereka, yang merupakan komponen krusial dari keterlibatan siswa. Untuk menumbuhkan minat, keterlibatan aktif, dan ketekunan siswa dalam belajar, dorongan ini berperan sebagai dasar yang esensial. Terdapat hubungan yang saling melengkapi antara peran motivasi internal dan eksternal dalam pembentukan sikap siswa terhadap pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong dan mendukung semangat belajar siswa, penting bagi para pendidik untuk memahami dengan baik komponen-komponen pendorong motivasi.

Variabel internal adalah karakteristik yang berasal dari dalam diri siswa dan memiliki dampak substansial terhadap motivasi siswa untuk belajar dalam mata pelajaran tertentu. Efikasi diri adalah salah satunya, dan mengacu pada tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Dalam hal mengatasi hambatan skolastik dengan rasa percaya diri dan sikap positif, siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi lebih siap. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Hodis dan Hodis (2022), tingkat efikasi diri yang tinggi sangat berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar. Hal ini

disebabkan oleh fakta bahwa efikasi diri menumbuhkan emosi kompetensi dan mendorong penyelesaian tugas yang lebih baik.

Faktor internal meliputi efikasi diri serta motivasi intrinsik, yang merupakan jenis motivasi lainnya. Alih-alih didorong oleh insentif dari luar, motivasi ini berasal dari dalam diri pelajar, yang dipicu oleh rasa ingin tahu dan antusiasme alami mereka terhadap topik yang sedang dipelajari. Menurut temuan Jacob dkk. (2020), siswa yang belajar karena memiliki minat yang besar dalam belajar cenderung memiliki tingkat keterlibatan dan prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, kecerdasan emosional diketahui memainkan peran penting dalam proses tersebut. Siswa yang mampu mengidentifikasi dan mengendalikan perasaan mereka lebih tangguh dalam menghadapi tekanan akademik, dan sebagai hasilnya, mereka terus termotivasi untuk belajar, sebagaimana dinyatakan oleh Hayati dkk. (2022).

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan di luar lingkungan internal siswa itu sendiri. Pola asuh orang tua merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan. Rasa percaya diri dan kemauan belajar anak dapat ditingkatkan dengan menerapkan pola asuh yang mendorong dan mendukung. Sebaliknya, pendekatan pengajaran yang terlalu diktator atau kurang perhatian justru dapat berdampak sebaliknya, yaitu

mengurangi minat belajar siswa. Temuan Febriani dkk. (2023) menunjukkan bahwa pola asuh yang terbuka dan suportif berkorelasi positif dengan tingkat motivasi belajar seorang anak.

Teman sebaya merupakan faktor kunci lain yang berperan dalam memengaruhi motivasi siswa lain. Gairah dan minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menciptakan suasana sosial yang menyenangkan dan mendukung, di mana siswa saling membantu dan menunjukkan sikap belajar yang positif. Menurut Watson dkk. (2016), sikap teman sebaya siswa terhadap pembelajaran seringkali menghasilkan tingkat antusiasme siswa yang tinggi. Lebih lanjut, bantuan guru juga sangat penting. Sumantri dan Whardani (2017) menemukan hubungan antara kompetensi motivasi guru dan motivasi akademik siswa. Mereka mengamati bahwa dosen yang antusias dan menyampaikan materi dengan cara yang menarik dapat mendorong minat belajar siswa.

Tingkat motivasi siswa juga ditentukan oleh lingkungan sekitar, baik fisik maupun psikologis, tempat mereka belajar. Suasana kelas yang menyenangkan, fasilitas belajar yang tersedia, dan teknik mengajar baru akan membuat pengalaman belajar terasa lebih menyenangkan. Dalam studi

mereka, Firdaus dkk. (2022) menyoroti pentingnya metodologi pembelajaran yang menarik, terutama selama periode perubahan persekolahan yang terjadi selama pandemi. Siswa akan jauh lebih mudah termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika mereka merasa didukung secara fisik dan emosional di area pembelajaran.

Manajemen waktu, akuntabilitas, dan pendekatan pembelajaran yang konsisten merupakan tiga pilar yang berkontribusi pada pembentukan kebiasaan disiplin belajar. Siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi dalam belajar cenderung lebih berkonsentrasi dan memiliki dorongan yang lebih baik untuk mencapai prestasi akademik, menurut temuan Andini dkk. (2023). Selain membantu siswa mengelola proses belajar secara mandiri, disiplin tidak hanya mendorong siswa untuk mempertahankan konsentrasi. Oleh karena itu, membangun budaya disiplin sangat diperlukan untuk menghasilkan anak-anak yang termotivasi secara akademis dan sepenuhnya mandiri.

Secara keseluruhan, keinginan untuk belajar merupakan konsekuensi dari interaksi yang rumit antara beberapa elemen internal dan beberapa keadaan eksternal. Untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif, guru perlu memiliki kesadaran penuh terhadap kedua karakteristik ini. Ada

sejumlah tindakan kunci yang harus diambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tahapan-tahapan tersebut meliputi peningkatan efikasi diri, membangun suasana sosial yang suportif, memperkuat disiplin belajar, dan membangun ruang kelas yang kondusif dan menginspirasi inovasi. Dalam jangka panjang, akan ada peningkatan tidak hanya dalam prestasi akademis anak-anak tetapi juga dalam kemandirian dan karakter mereka jika dorongan ini dipupuk dengan baik.

2.1.11. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa merupakan faktor krusial dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih efektif dan berdaya guna. Terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik, institusi pendidikan, serta orang tua untuk mendukung peningkatan motivasi siswa. Berikut ini adalah beberapa pendekatan yang telah terbukti efektif berdasarkan penelitian terkini dalam bidang pendidikan.

1. Metode Pengajaran Inovatif

Menerapkan teknik pengajaran inovatif dapat menjadi salah satu cara ampuh untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Inayatulloh *et al.* (2023) menekankan bahwa metode pembelajaran

yang merangsang kreativitas dan pemikiran kritis mampu menciptakan lingkungan kelas yang lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif siswa. Contoh penerapannya adalah penggunaan pembelajaran berbasis proyek atau gamifikasi, yang mengubah pendekatan konvensional menjadi pengalaman interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Mendorong Pembelajaran Mandiri (Self-Regulated Learning - SRL)

Membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran mandiri merupakan strategi yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Menurut Arfianti dan Azmi (2021), pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengontrol proses belajar mereka melalui penetapan tujuan, pemantauan diri, dan refleksi atas kemajuan akademik mereka. Guru dapat membimbing siswa dalam mengembangkan strategi metakognitif, sehingga mereka lebih sadar akan cara belajar yang paling efektif dan merasa lebih bertanggung jawab atas perjalanan pendidikan mereka.

3. Dukungan dari Pendidik

Peran guru dalam membangun motivasi siswa sangatlah penting. Wulandari dan Mustika (2023) mengungkapkan bahwa penerapan strategi pengajaran yang bervariasi serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dapat secara signifikan memengaruhi motivasi siswa. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan dorongan positif, guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan pencapaian akademik siswa, sehingga mereka lebih terdorong untuk mencapai keunggulan.

4. Model Pembelajaran Kolaboratif

Metode pembelajaran berbasis kerja sama, seperti teknik Jigsaw, telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Amin *et al.* (2020) menyoroti bahwa model ini memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sama, sehingga membangun semangat kebersamaan dan motivasi yang lebih tinggi. Selain itu, melalui diskusi dan kerja tim, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari.

5. Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar

Dukungan dari orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi akademik siswa. Destiana dan Sistiasih (2023) menekankan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, seperti memberikan dorongan moral dan membantu menetapkan tujuan akademik, motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat secara signifikan.

6. Menggunakan Aktivitas Interaktif dalam Pembelajaran

Mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dapat membantu mempertahankan perhatian siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Rahardjanto *et al.* (2019) menemukan bahwa penggunaan elemen interaktif dalam pembelajaran daring maupun tatap muka dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Aktivitas seperti kuis, simulasi, diskusi kelompok, dan eksperimen langsung dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menantang.

7. Strategi Gamifikasi dalam Pembelajaran

Gamifikasi telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar. Lara dan Magraner (2017) menunjukkan bahwa penggunaan unsur permainan, seperti sistem poin, rencana penghargaan, serta papan peringkat, dapat membuat proses belajar lebih menarik dan kompetitif. Dengan menerapkan strategi ini, siswa lebih terdorong untuk mencapai target pembelajaran mereka karena adanya elemen tantangan dan penghargaan yang memotivasi.

8. Pemanfaatan Teknologi dan Multimedia

Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Mulyawan dan Sudewi (2019) menyatakan bahwa penggunaan media digital yang beragam mampu menarik perhatian siswa dengan berbagai gaya belajar yang berbeda. Video edukatif, simulasi berbasis komputer, dan platform pembelajaran daring dapat memperkaya pengalaman belajar serta membuat pembelajaran lebih dinamis dan fleksibel.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif, pendidik dapat mengadopsi berbagai strategi, termasuk menerapkan metode pengajaran inovatif, mendorong pembelajaran mandiri, memberikan dukungan emosional dan akademik, serta mengembangkan pembelajaran kolaboratif. Selain itu, keterlibatan orang tua, aktivitas pembelajaran yang interaktif, pendekatan gamifikasi, serta pemanfaatan teknologi juga berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Dengan kombinasi strategi ini, diharapkan motivasi siswa dapat terus meningkat sehingga mereka dapat mencapai hasil akademik yang lebih optimal.

2.1.12. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Dalam bidang pendidikan, salah satu aspek terpenting adalah pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara prestasi akademik dan motivasi belajar. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menentukan prestasi akademik mereka, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi belajar memainkan pengaruh yang vital. Beberapa sudut pandang dan kesimpulan dari penelitian dibahas dalam artikel ini, yang berfokus pada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi.

Prestasi akademik siswa pada akhirnya dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar mereka, yang dapat digambarkan sebagai kekuatan pendorong yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi akademik merupakan kekuatan pendorong yang mengubah kebiasaan belajar siswa dan berdampak pada kemajuan akademik mereka, menurut Saedi dkk. (2019). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi akademik berfungsi sebagai kekuatan pendorong menuju keberhasilan pendidikan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih berupaya dan tetap terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja akademik. Pendekatan ini konsisten dengan temuan penelitian.

Selain itu, interaksi sosial yang dimiliki seseorang dengan teman sebayanya berdampak pada tingkat motivasi belajar dan, pada akhirnya, prestasi akademik. Sikap belajar dapat ditingkatkan dan nilai-nilai individu yang mendorong motivasi belajar dapat dibentuk melalui interaksi yang menyenangkan dengan teman sebaya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Shao dkk. (2024). Hal ini, pada gilirannya, berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Berdasarkan data ini, jelas bahwa

lingkungan sosial di kelas memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kinerja akademik dan motivasi yang dialami masing-masing siswa.

Peran penting yang dimainkan oleh motivasi berprestasi dalam hubungan antara pengalaman belajar dan hasil akademik adalah sebagai mediator. Motivasi berprestasi yang tinggi terbukti berhubungan dengan inisiatif belajar yang lebih tinggi dan peningkatan kinerja akademik, menurut Liu dkk. (2023), yang menggarisbawahi pengaruh langsung sikap siswa terhadap kemajuan akademik terhadap hasil belajar akhir mereka. Untuk meningkatkan kinerja akademik anak-anak, penting untuk menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat dan hasrat untuk mencapai keunggulan di sepanjang pengalaman pendidikan mereka.

Untuk menyelidiki hubungan antara prestasi akademik dan motivasi, para peneliti telah menggunakan beragam metodologi penelitian. Menurut Bunyadova (2023), keingintahuan kognitif merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu inilah yang memotivasi siswa untuk mempelajari konten akademik, yang pada gilirannya memengaruhi keberhasilan mereka. Asumsi bahwa siswa yang lebih terdorong untuk belajar cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi didukung oleh

temuan meta-analisis yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2021). Studi ini menunjukkan adanya korelasi positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, khususnya dalam matematika.

Penelitian di bidang pendidikan juga berfokus pada hubungan antara gaya belajar yang berbeda, taktik belajar yang berbeda, dan motivasi akademik. Sebagaimana dinyatakan oleh Shala dkk. (2024), hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik masih cukup jelas, meskipun tidak selalu terdapat korelasi yang kuat antara gaya belajar yang berbeda dan keberhasilan akademik. Berdasarkan hal ini, teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa berpotensi mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar mereka. Prestasi akademik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi internal dan ekstrinsik, yang keduanya memainkan peran kunci dalam proses tersebut. Menurut temuan Arepattamanni dkk. (2011), motivasi intrinsik merupakan prediktor kuat prestasi akademik pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki dorongan internal untuk belajar cenderung mencapai hasil sekolah yang lebih tinggi. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik juga dapat meningkatkan prestasi akademik. Dibandingkan dengan dorongan intrinsik, keuntungan

motivasi ekstrinsik biasanya kurang bertahan lama. Contoh motivasi ekstrinsik meliputi nilai dan penghargaan.

Terdapat hubungan yang substansial antara suasana kelas dan tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan siswa. Lingkungan kelas yang kondusif sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan efikasi diri siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik, menurut Anh (2021), yang menekankan pentingnya faktor ini. Oleh karena itu, keterlibatan dan prestasi akademik siswa dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan partisipatif. Sejumlah elemen, seperti koneksi sosial, taktik belajar, berbagai bentuk motivasi, dan lingkungan belajar, semuanya berperan dalam hubungan rumit antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Lingkungan belajar yang suportif dan taktik yang mendorong motivasi intrinsik siswa adalah dua hal yang perlu dilakukan guru untuk memaksimalkan prestasi akademik siswanya. Keberhasilan akademik setinggi mungkin dapat dicapai jika lingkungan belajar yang konstruktif tercipta dan siswa didorong untuk menumbuhkan keinginan belajar yang kuat.

2.1.13. Prestasi Belajar

Salah satu aspek terpenting pendidikan adalah prestasi belajar, yang mencerminkan hasil pengalaman dan upaya yang dicurahkan siswa selama proses pembelajaran. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan nilai siswa di sekolah, tetapi juga menentukan sejauh mana siswa memahami, menguasai, dan mampu menerapkan informasi yang telah mereka peroleh. Menurut Safitri dkk. (2022), prestasi belajar merupakan hasil dari proses pendidikan, yang tercermin dalam nilai akademik. Nilai-nilai ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu topik, termasuk matematika atau mata pelajaran lainnya. Sejalan dengan hal ini, Darmawati (2017) berpendapat bahwa prestasi belajar dapat digunakan sebagai tolok ukur prestasi siswa dalam pendidikan, di mana hasil-hasil ini idealnya harus sedapat mungkin selaras dengan kemampuan dan minat setiap individu.

Prestasi belajar siswa dievaluasi dengan berbagai cara, termasuk komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik, sebagai bagian dari proses evaluasi akademik. Dalam penelitian mereka, Darman dkk. (2021) menyoroti fakta bahwa keberhasilan akademik siswa dapat dievaluasi menggunakan berbagai metode. Metode-metode ini dirancang untuk menentukan sejauh mana siswa memahami dan mampu menerapkan

informasi yang telah mereka peroleh. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak hanya terbatas pada angka atau nilai; melainkan juga merupakan cerminan efisiensi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pengaruh internal dan eksternal berdampak pada prestasi skolastik siswa. Individualitas dalam belajar merupakan salah satu karakteristik terpenting yang berkontribusi pada keberhasilan akademik. Uki dan Ilham (2020) menekankan bahwa siswa yang memiliki tingkat kebebasan belajar yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur waktu, membangun teknik belajar yang efektif, dan menunjukkan kinerja akademik yang unggul dibandingkan dengan siswa yang bergantung pada bimbingan orang lain dalam pendidikan mereka. Faktor lain yang memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik siswa adalah motivasi. Terdapat korelasi yang kuat antara motivasi belajar dan prestasi siswa, sebagaimana ditemukan oleh Kurniawati dkk. (2023). Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar cenderung lebih gigih dan disiplin dalam mengejar keberhasilan akademik. Dengan informasi ini, tampaknya meningkatkan semangat belajar dapat menjadi teknik yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik.

Di sisi lain, hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh kecemasan akademik. Laely dkk. (2022) menemukan bahwa kecemasan akademik dapat menjadi faktor yang menghambat siswa mencapai potensi akademik maksimal, meskipun kontribusinya umumnya tidak signifikan. Untuk meningkatkan prestasi siswa, penting untuk mengelola stres dan kecemasan yang berkaitan dengan akademik. Dalam hal kesuksesan akademik, dukungan keluarga juga merupakan faktor penting. Sebagaimana ditunjukkan oleh Prassetia dkk. (2022), arahan dan dukungan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka memiliki pengaruh yang substansial terhadap sikap dan kebiasaan belajar yang mereka kembangkan. Keterlibatan orang tua dalam pengalaman pendidikan anak-anak mereka dapat membuat anak-anak lebih termotivasi dan disiplin dalam mengejar ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya berdampak baik pada prestasi akademik mereka.

Kesiapan sekolah dan kapasitas intelektual merupakan dua elemen terpenting yang dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademik. Ciri-ciri individu dan lingkungan keluarga merupakan pertimbangan penting lainnya. Menurut temuan Izzaty dkk. (2017), kesiapan lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang bermanfaat, di

samping tingkat kecerdasan siswa, merupakan faktor kunci yang berkontribusi terhadap penentuan prestasi akademik siswa. Keberhasilan akademik merupakan hasil dari proses pendidikan yang rumit yang melibatkan berbagai komponen, baik internal siswa maupun dari lingkungan eksternal mereka. Kesimpulan ini dapat ditarik dari berbagai penelitian yang telah ditunjukkan di atas. Kemajuan akademik siswa sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tetapi tidak terbatas pada pembelajaran mandiri, kecemasan akademik, motivasi akademik, dukungan orang tua, dan tingkat IQ. Untuk meningkatkan prestasi akademik, perlu menggunakan pendekatan holistik, yang melibatkan pertimbangan aspek internal siswa dan membangun lingkungan pendidikan yang mendorong kemampuan siswa untuk maju secara akademis.

2.1.14. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan tingkat keberhasilan mereka dalam proses pendidikan. Terdapat lima indikator utama yang menjadi tolak ukur dalam menilai prestasi belajar, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik, kemandirian belajar, serta dukungan eksternal. Masing-masing indikator ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan akademik siswa.

1. Aspek kognitif merupakan dimensi utama dalam mengukur prestasi belajar, berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik siswa. Prestasi dalam aspek ini dapat dinilai melalui berbagai bentuk ujian dan tes yang mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Nurrochmah dan Wahyudi (dalam Yuliana, 2021:1)
2. Aspek afektif berhubungan dengan sikap, emosi, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh tingkat pemahaman terhadap materi, tetapi juga oleh keterlibatan emosional siswa dalam belajar. Syam dan Yusri (2023) menyoroti bahwa aspek afektif mencerminkan keberhasilan siswa dalam membangun resiliensi dan mempertahankan motivasi belajar yang tinggi. Sejalan dengan hal ini, penelitian Kurniawati *et al.* menunjukkan bahwa motivasi yang kuat memainkan peran penting dalam menentukan pencapaian akademik siswa.
3. Aspek psikomotorik menjadi indikator yang relevan dalam konteks pendidikan yang melibatkan keterampilan praktis. Indikator ini menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari ke dalam praktik nyata. Lah *et al.* (2023)

menyatakan bahwa prestasi belajar tidak hanya bergantung pada penguasaan teori, tetapi juga pada sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam aktivitas praktis.

4. Kemandirian belajar menjadi faktor kunci dalam menentukan prestasi akademik siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi lebih mampu mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan akademiknya. Uki dan Ilham menegaskan bahwa siswa yang mampu membangun kemandirian dalam belajar cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang masih bergantung pada bimbingan guru secara penuh.
5. Dukungan eksternal, khususnya dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan guru, juga berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Prassetia *et al.* (2022) menyoroti bahwa perhatian dan dorongan yang diberikan oleh orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik anak. Bentuk dukungan ini dapat berupa bimbingan, motivasi, serta penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar siswa.

Dengan memahami dan menerapkan kelima indikator ini, pendidik dan orang tua dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademik siswa serta mengevaluasi keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Indikator-indikator ini juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih strategis guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa.

2.1.15. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat sejumlah elemen yang saling terkait dan memiliki dampak substansial terhadap prestasi akademik siswa, dan faktor-faktor ini sangat memengaruhi prestasi siswa. Sumber elemen-elemen ini dapat berupa siswa itu sendiri maupun lingkungan eksternal yang mendukung proses pembelajaran siswa. Beberapa aspek terpenting yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa tercantum di bawah ini.

Dalam mengevaluasi keberhasilan akademik, motivasi merupakan salah satu aspek terpenting yang perlu dipertimbangkan. Sikap dan perilaku siswa di kelas dapat dipengaruhi oleh motivasi, yang berperan dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang mereka pilih. Menurut

Asmawati (2024), motivasi merupakan komponen penting dalam membentuk tingkat usaha dan antusiasme siswa untuk meraih prestasi akademik. Siswa yang memiliki tingkat keinginan yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, menurut temuan Wardaya dkk. (2022), yang menemukan bahwa kemampuan menggunakan teknologi digital sangat berkaitan dengan kemampuan belajar. Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Harefa (2020), peran instruktur dalam memberikan motivasi kerja juga dapat membantu meningkatkan prestasi siswa. Temuan ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa dorongan dari pendidik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran.

Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk motivasi mereka, lingkungan belajar, dan faktor-faktor lainnya. Selain fasilitas pendidikan, suasana belajar, dan dukungan dari keluarga dan teman sebaya, lingkungan belajar juga mencakup atmosfer belajar. Menurut temuan Setiawan (2016), lingkungan belajar yang santai dan mendukung dapat berdampak positif pada prestasi akademik siswa, terutama jika dilengkapi dengan peralatan belajar yang memadai. Menurut Tama dkk. (2021), dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat prestasi akademik yang dicapai siswa. Temuan ini menunjukkan

bahwa hubungan yang sehat antara siswa dan keluarga mereka dapat meningkatkan prestasi akademik.

Faktor lain yang berperan penting dalam memprediksi prestasi akademik meliputi kemampuan belajar mandiri dan kapasitas untuk mengatur diri sendiri dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dkk. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang diatur sendiri memiliki efek positif terhadap prestasi akademik siswa dan berinteraksi dengan elemen-elemen lain, termasuk karakteristik kognitif dan emosional. Lebih lanjut, Matsani dan Rafsanjani (2021) menekankan bahwa kemandirian belajar berperan sebagai mediator dalam hubungan antara motivasi berprestasi dan hasil akademik, yang menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengelola proses belajarnya sendiri lebih mungkin mencapai keberhasilan akademik.

Faktor-faktor lain yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa meliputi fasilitas dan infrastruktur lembaga pendidikan. Dalam proses pembelajaran, memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas. Jannah dan Sontani (2018) menemukan bahwa akses terhadap fasilitas pembelajaran

berkualitas tinggi memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat motivasi siswa, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik mereka. Dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa, Setiawan (2016) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang didukung oleh fasilitas yang memadai dan inspirasi yang kuat.

Gaya belajar siswa merupakan aspek lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki preferensi uniknya sendiri dalam hal menyerap dan memahami materi pelajaran; oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Keberhasilan akademik siswa berkorelasi positif dengan sikap dan gaya belajar, menurut penelitian yang dilakukan oleh Puryati dan rekan-rekannya (2023). Guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa jika mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang gaya belajar yang efektif.

Berdasarkan analisis berbagai aspek yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beragam variabel

internal dan eksternal. Lingkungan belajar, dukungan sosial, dan fasilitas pendidikan merupakan contoh faktor eksternal, sedangkan faktor eksternal meliputi motivasi dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memperhatikan setiap karakteristik ini guna menciptakan suasana yang kondusif bagi pencapaian prestasi akademik anak secara optimal.

2.1.16. Evaluasi dan Pengukuran Prestasi Belajar dalam Konteks Pendidikan

Islam

Evaluasi dan asesmen keberhasilan pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam. Komponen-komponen ini tidak hanya mengevaluasi kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mencerminkan kemajuan siswa pada tingkat spiritual dan moral. Evaluasi dan asesmen keberhasilan pembelajaran merupakan komponen penting. Tujuan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah untuk membina perkembangan individu yang tidak hanya berprestasi secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Berbagai teknik dan model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran. Tujuan ini dapat dicapai dengan memanfaatkan sejumlah strategi dan model asesmen yang berbeda.

Dalam pendidikan Islam, evaluasi harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Menurut Suharjo dkk. (2022), prosedur evaluasi dalam pendidikan agama Islam tidak hanya mempertimbangkan aspek kognitif, tetapi terutama aspek spiritual. Hal ini memang demikian. Menurut Rahayu (2019), tujuan asesmen adalah untuk menganalisis keseluruhan efektivitas pendidikan dalam proses melahirkan manusia sempurna. Manusia sempurna digambarkan sebagai individu yang sukses secara intelektual dan memiliki cita-cita luhur. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam dapat dievaluasi berdasarkan sejauh mana siswa mampu menyerap ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan positif dalam kualitas moral dan perilaku mereka.

Untuk mendukung evaluasi yang lebih efektif, berbagai model evaluasi dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Mardiah dan Syarifudin (2019) mengidentifikasi beberapa pendekatan, seperti Goal Oriented Evaluation Model dan Formatif-Sumatif Evaluation, yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pendidikan. Penggunaan model evaluasi yang beragam memungkinkan pendidik mengumpulkan data yang lebih komprehensif mengenai pencapaian siswa. Pendekatan ini juga memberikan

wawasan bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dalam konteks pendidikan Islam.

Selain itu, kelemahan dalam sistem evaluasi dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Gultom *et al.* (2024) menyoroti bahwa evaluasi yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan dapat membantu guru dalam memahami kelebihan dan kekurangan siswa secara real-time, sehingga memungkinkan adanya intervensi dan modifikasi strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus, bukan hanya pada akhir proses pembelajaran, menjadi salah satu prinsip utama dalam pendidikan Islam yang menekankan pada perbaikan dan peningkatan berkelanjutan.

Metode evaluasi dalam pendidikan Islam juga mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai contoh, Hamidah *et al.* (2024) menerapkan evaluasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui ulangan harian, proyek, dan observasi sikap untuk menilai ketiga aspek tersebut. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada tes tertulis, tetapi juga menggunakan berbagai teknik

penilaian yang dapat menggambarkan secara lebih menyeluruh perkembangan akademik dan karakter siswa.

Selain aspek teknis, evaluasi dalam pendidikan Islam juga harus berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keikhlasan dan niat yang tulus dalam proses belajar dan mengajar. Mukit *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa proses evaluasi harus berpedoman pada prinsip keadilan dan objektivitas, serta membantu pendidik dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan menerapkan prinsip ini, evaluasi dapat menjadi alat yang adil dan transparan dalam mengukur prestasi siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Secara keseluruhan, evaluasi dan pengukuran prestasi belajar dalam pendidikan Islam bukan hanya sekadar mengukur pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan individu yang berkualitas dalam hal ilmu pengetahuan dan moral. Penerapan metode evaluasi yang sistematis dan beragam diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter unggul.

2.1.17. Hubungan antara Prestasi Belajar dan Keberhasilan

Hubungan antara profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa merupakan aspek krusial dalam penelitian pendidikan. Kinerja dan keterlibatan guru secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan banyak studi yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional, motivasi, serta lingkungan pendidikan yang dibangun oleh guru berperan penting dalam pencapaian akademik siswa.

Sangat penting untuk menampilkan beragam bakat yang krusial untuk meningkatkan efektivitas proses pengajaran, dan profesionalisme instruktur menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan ini. Menurut temuan Desmita dkk. (2021), keahlian pedagogis dan guru profesional memiliki hubungan langsung dengan tingkat motivasi belajar siswa dan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Menurut temuan studi ini, jumlah pengetahuan yang dimiliki guru meningkat, dan hasil pembelajaran yang diajarkan kepada siswa juga meningkat. Ini merupakan tren positif. Berdasarkan informasi yang telah disajikan, Alıcı dan Tabanlı (2023) telah menetapkan bahwa seorang guru yang memiliki tingkat pengembangan profesional yang tinggi lebih mampu meningkatkan keberhasilan siswa. Lebih lanjut, mereka telah menetapkan

bahwa sekolah yang memberikan penekanan kuat pada pentingnya pendidikan merupakan faktor terpenting dalam proses yang sedang dibahas saat ini.

Motivasi dan pengembangan profesional berkelanjutan juga merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Gemeda dan Tynjälä (2015) menekankan bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan membantu mereka tetap selaras dengan praktik pendidikan terkini, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran di dalam kelas dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Borja (2024) menambahkan bahwa program pengembangan profesional yang efektif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, yang kemudian diterapkan dalam praktik pedagogis mereka guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

Selain itu, kepemimpinan sekolah juga memiliki dampak signifikan terhadap profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa. Hepa *et al.* (2024) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, dikombinasikan dengan tingkat profesionalisme guru yang tinggi, memiliki

korelasi positif terhadap kinerja akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada administrasi sekolah dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pembelajaran.

Kolaborasi antar guru dan kepuasan kerja juga berkontribusi terhadap kesuksesan pendidikan. Banerjee *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru yang didukung oleh komunitas profesional kolaboratif memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan positif antara sesama pendidik mendorong budaya pembelajaran bersama yang meningkatkan praktik pengajaran di kelas. Lingkungan kolaboratif memungkinkan guru untuk berbagi wawasan dan strategi, yang pada akhirnya menghasilkan proses pengajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Profesionalisme yang berkembang juga berkontribusi terhadap peningkatan fokus guru pada pencapaian siswa. Subekti (2022) menemukan bahwa ketika calon guru semakin terlibat dalam pengalaman mengajar praktis, rasa profesionalisme mereka tumbuh, mengalihkan perhatian dari kesuksesan pribadi ke keberhasilan akademik siswa. Pergeseran ini sangat

penting karena menyesuaikan pengembangan profesional guru dengan kebutuhan siswa, memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan berpusat pada peningkatan pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, hubungan antara profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa merupakan aspek yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengembangan profesional berkelanjutan, kepemimpinan sekolah, kolaborasi antar pendidik, serta evolusi identitas profesional guru. Dengan adanya elemen-elemen ini, sistem pendidikan dapat menciptakan kerangka kerja yang berfokus pada peningkatan keberhasilan akademik siswa secara menyeluruh.

2.1.18. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Banyak penelitian pendidikan telah memfokuskan perhatian yang substansial pada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik.

Studi-studi ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang dimiliki siswa memiliki dampak besar terhadap prestasi akademik yang mereka capai.

Untuk memahami hubungan ini, perlu dilakukan analisis terhadap berbagai aspek yang berkontribusi terhadap motivasi dan pengaruh motivasi terhadap keberhasilan pembelajaran siswa.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat motivasi yang dimiliki siswa dan prestasi akademik mereka. Siswa yang memiliki hasrat bawaan untuk belajar cenderung memperoleh hasil yang lebih optimal, menurut Mariam dkk. (2024), yang menggarisbawahi fakta bahwa hasrat belajar yang kuat merupakan elemen utama dalam meningkatkan prestasi siswa dalam sains. Asumsi bahwa kegembiraan belajar memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan prestasi akademik diperkuat oleh temuan Raysharie dkk. (2023), yang konsisten dengan temuan ini. Mereka menemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi menunjukkan pengetahuan akademik yang superior. Pemahaman yang mendalam tentang perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangatlah penting agar dapat mengevaluasi dengan tepat pengaruh masing-masing jenis motivasi terhadap prestasi akademik siswa. Kedua bentuk motivasi ini dibedakan oleh Becker dkk. (2010), yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik seringkali menghasilkan tingkat keterlibatan dan prestasi akademik yang lebih tinggi. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik mungkin memberikan dampak positif pada awalnya, tetapi seiring waktu, motivasi ekstrinsik dapat mengurangi tingkat keterlibatan belajar siswa. Liu dkk. (2019) melakukan

studi longitudinal yang memverifikasi bahwa kombinasi variabel intrinsik dan ekstrinsik dapat memberikan efek sinergis dalam konteks peningkatan prestasi akademik. Kesimpulan ini didukung oleh temuan studi ini.

Suasana yang kondusif untuk belajar merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat motivasi yang ditunjukkan siswa. Menurut Ali dkk. (2023), lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dapat diciptakan dengan bantuan instruktur, teman, dan keluarga. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dan, pada akhirnya, prestasi akademik. Mahasiswa mungkin mengalami peningkatan kepercayaan diri dan semangat belajar, yang pada gilirannya berdampak langsung pada kinerja akademik mereka. Misalnya, komentar baik dari dosen dan lingkungan kelas yang suportif dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri.

Motivasi mahasiswa telah terpengaruh, baik secara positif maupun negatif, oleh peralihan ke pembelajaran daring. Mardesci (2020) menemukan bahwa, jika didukung oleh elemen interaktif dan kehadiran sosial yang kuat, lingkungan pembelajaran daring berpotensi mendorong motivasi yang lebih besar di antara mahasiswa. Sementara itu, Komala (2021) menyoroti fakta bahwa pemanfaatan platform digital yang

mendorong kemajuan akademik mahasiswa dan membantu meningkatkan semangat belajar mereka mungkin bermanfaat. Mahasiswa mungkin mengalami penurunan motivasi belajar sebagai akibat dari masalah yang terkait dengan pembelajaran daring. Tantangan-tantangan ini meliputi isolasi sosial dan terbatasnya umpan balik langsung dari dosen.

Terdapat korelasi antara kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka sendiri dan kapasitas mereka untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik. Areepattamannil dkk. (2010) menemukan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui taktik mengajar yang lebih efektif dan peningkatan kepercayaan diri terhadap bakat mereka sendiri. Hal ini, pada gilirannya, berkontribusi pada pencapaian akademik siswa secara keseluruhan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gbollie dan Keamu (2017) menegaskan bahwa kemampuan regulasi diri berhubungan langsung dengan motivasi intrinsik dan peningkatan prestasi akademik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa yang mampu mengatur proses pembelajarannya secara efektif cenderung lebih disiplin dan termotivasi dalam mengejar tujuan akademik.

Secara keseluruhan, hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik merupakan fenomena rumit yang dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Aspek-aspek ini meliputi jenis motivasi yang dimiliki siswa, lingkungan belajar yang mendukung, peran teknologi dalam pendidikan, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Mengingat hal tersebut, maka terciptanya lingkungan pendidikan yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses pembinaan prestasi akademik yang optimal.

2.2. Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa. Kajian-kajian ini memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi hasil belajar serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Dewi *et al.* (2024) dalam jurnal *Exploring the Relationship between Teacher Professional Development and Student Learning Outcomes* menemukan bahwa pengembangan profesionalisme guru memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Studi ini menyoroti pentingnya

dukungan institusi, kebijakan pendidikan yang mendukung, serta ketersediaan sumber daya dalam mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Ketika guru diberikan akses ke program pelatihan yang memadai serta fasilitas yang mendukung, motivasi mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan juga meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Utami *et al.* (2023) dalam studi berjudul *Efforts of Islamic Religious Education Teachers to Improve Student Learning Achievement* mengungkapkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki dampak besar terhadap pencapaian akademik siswa. Studi ini dilakukan di MAN 1 Boyolali, di mana guru menggunakan strategi komunikasi yang efektif untuk memotivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berdampak positif pada hasil belajar siswa, memungkinkan mereka mencapai dan bahkan melebihi standar akademik yang telah ditetapkan.

Salifu (2014) dalam penelitian berjudul *Barriers to Teacher Motivation for Professional Practice in the Ghana Education Service* menekankan pentingnya motivasi eksternal dalam memastikan praktik

profesional guru yang berkualitas. Guru yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik siswa. Studi ini menegaskan bahwa profesionalisme dalam pengajaran berkorelasi erat dengan pencapaian akademik siswa yang lebih baik.

Dalam studi mereka yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Pelayan, Kompensasi, Motivasi, dan Pengembangan Profesional terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta," Sudiarti dan Sinlae (2023) menyimpulkan bahwa kombinasi profesionalisme, motivasi, dan pengembangan profesional menghasilkan peningkatan efektivitas kerja guru. Kombinasi faktor-faktor ini ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mengajar. Berdasarkan temuan studi ini, yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ditentukan bahwa guru yang secara konsisten meningkatkan kompetensi profesional siswanya dan memberikan kontribusi dengan cara yang tidak mengganggu lebih mungkin mencapai hasil akademik yang lebih tinggi bagi siswanya.

Dalam studi mereka yang berjudul "Kompetensi Pedagogis dan Profesional Guru Mata Pelajaran IPS dalam Kaitannya dengan Motivasi dan

Prestasi Belajar," Desmita dkk. (2021) menekankan bahwa tingkat kompetensi pedagogis dan profesional guru berkaitan erat dengan tingkat motivasi belajar siswa serta tingkat prestasi akademik siswa sekolah dasar. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa, yang selanjutnya berdampak langsung pada hasil belajar mereka di berbagai bidang studi. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pengetahuan dan keterampilan guru dalam proses mengajar sangat penting dalam proses memotivasi siswa.

Huda *et al.* (2024) dalam penelitian berjudul Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review menyoroti peran penting media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di era teknologi modern. Studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan inklusif berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dengan menyediakan sumber daya yang lebih mudah diakses oleh siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa dan berdampak positif pada hasil belajar mereka dalam pendidikan agama Islam.

Fasya *et al.* (2022) dalam penelitian berjudul *The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools* mengungkapkan bahwa motivasi belajar dan disiplin siswa berperan signifikan dalam pencapaian akademik mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama bagi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik, sementara disiplin membantu mereka mempertahankan kebiasaan belajar yang konsisten. Kombinasi kedua faktor ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa dalam pendidikan agama Islam.

Nopriza *et al.* (2021) dalam penelitian *Eight Skills of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Learning Outcomes in Junior High School* mengidentifikasi delapan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini menekankan bahwa profesionalisme guru, yang mencakup penguasaan materi dan keterampilan mengajar, memiliki korelasi langsung dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan

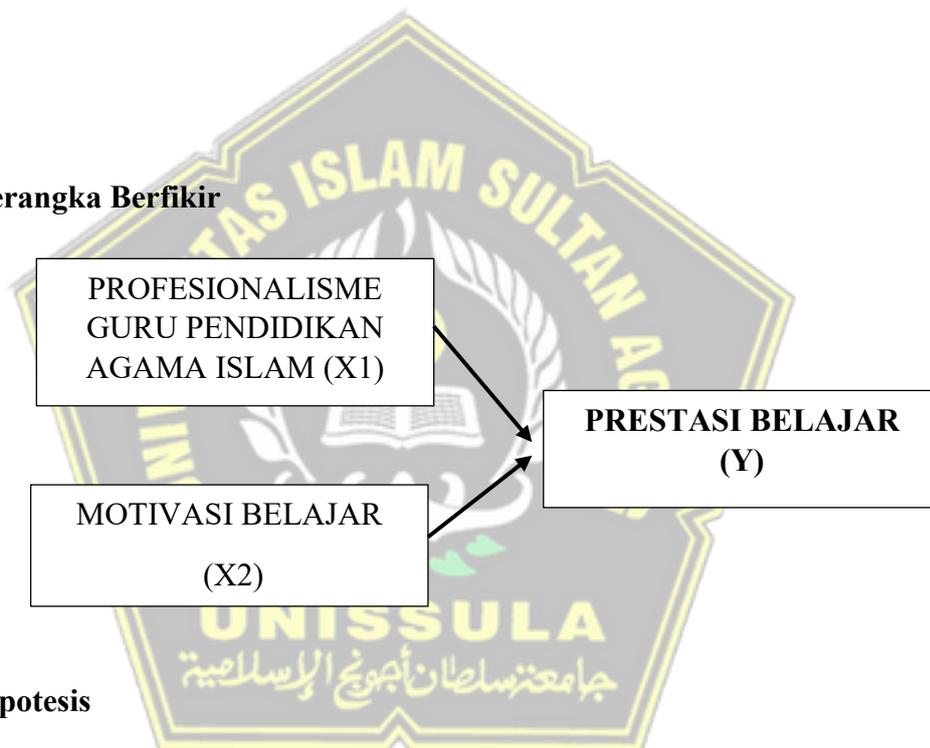
kompetensi guru dalam mengajar akan berdampak positif pada pencapaian akademik siswa dalam pendidikan agama Islam.

Tambak & Sukenti (2020) dalam studi berjudul *Strengthening Islamic Behavior and Islamic Psychosocial in Developing Professional Madrasah Teachers* menyoroiti pentingnya pembinaan profesionalisme guru madrasah melalui pelatihan agama dan moral. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam profesionalisme mereka, hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung peningkatan motivasi serta prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru yang memiliki etos kerja berbasis nilai-nilai Islam mampu membangun suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan produktif.

Dewi *et al.* (2024) dalam jurnal *Exploring the Relationship between Teacher Professional Development and Student Learning Outcomes* meneliti bagaimana program pengembangan profesionalisme guru berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mereka. Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan profesional secara berkelanjutan berhubungan erat dengan hasil belajar siswa, di mana guru yang memiliki

pelatihan yang baik dan termotivasi lebih mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam. Studi ini menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

2.3. Kerangka Berfikir



2.4. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha):

- Ha₁: Terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar.

- Ha₂: Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar.
- Ha₃: Terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar.

Hipotesis Nol (H₀):

- H₀₁: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar.
- H₀₂: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar.
- H₀₃: Tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar, dalam kurun waktu antara Mei hingga Juni 2025.

3.2. Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2023), populasi mencakup seluruh elemen atau subjek yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari populasi tersebut untuk mewakili keseluruhan. Populasi sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok individu, objek, atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Karakteristik yang melekat pada populasi disebut sebagai parameter, yang menjadi dasar dalam analisis data. Peneliti menetapkan populasi sebagai objek kajian untuk memperoleh kesimpulan yang lebih luas terkait fenomena yang diteliti. Namun, dalam praktiknya, sering kali tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, dilakukan pengambilan sampel, yaitu sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif agar dapat menggambarkan karakteristik populasi secara akurat. Karakteristik yang terdapat dalam sampel disebut sebagai statistik, yang digunakan untuk memperkirakan parameter populasi. Dengan demikian, baik populasi maupun sampel memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian, di mana populasi memberikan cakupan

yang luas mengenai suatu fenomena, sedangkan sampel memungkinkan penelitian dilakukan secara lebih efisien tanpa mengurangi validitas hasil yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2023), Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam populasi. Setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga proses pemilihannya dilakukan secara objektif dan bebas dari bias. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena sederhana, mudah diterapkan, dan mampu menghasilkan sampel yang representatif jika dilakukan dengan benar.

3.3. Metode Penelitian

Untuk tujuan menyelidiki dan memahami hubungan yang ada antar variabel, pendekatan kuantitatif dalam penelitian adalah metodologi yang menekankan pengukuran numerik dan analisis statistik. Data dikumpulkan secara metodis dan terorganisir menggunakan metodologi ini, yang sering digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Menurut Permana (2020:1), data yang dikumpulkan seringkali berbentuk numerik dan diolah menggunakan berbagai teknik analisis statistik untuk menghasilkan hasil yang objektif dan dapat diuji secara independen.

Penelitian kuantitatif menggunakan metodologi positivis, yang merupakan salah satu aspek intinya. Untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu fenomena dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan terkait

penelitian, metode ini menekankan signifikansi fakta empiris dan objektif (Iman, 2023:1).

Selain itu, metode kuantitatif menggabungkan berbagai pendekatan analitis yang digunakan dalam proses pemrosesan dan interpretasi informasi. Analisis regresi, analisis varians (ANOVA), dan analisis deskriptif adalah contoh jenis metode yang sering digunakan. (Wijonarko, 2021) Metode-metode ini membantu peneliti memahami pola yang muncul dari data dan menghasilkan temuan yang lebih tepat. Ilustrasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan Rahayu dan Djazari, di mana mereka menggunakan analisis kuantitatif untuk menilai kualitas ekonomi perilaku. Menurut Rahayu dan Djazari (2016), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih akurat dan terpercaya jika didasarkan pada fakta.

Desain penelitian yang terstruktur dengan baik dan persiapan yang cermat diperlukan untuk menghasilkan data yang valid dan andal saat menggunakan pendekatan kuantitatif. (Wijonarko, 2021; Lonto dkk., 2024:1) Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan bias dan menjamin bahwa temuan penelitian secara akurat mewakili fenomena yang sedang diselidiki. Penyediaan data yang objektif, terukur, dan teruji merupakan alasan utama mengapa metode penelitian kuantitatif begitu penting, baik di dunia akademis maupun profesional. Peneliti dapat mengembangkan hipotesis, melakukan analisis yang lebih sistematis terhadap berbagai kejadian, dan meletakkan

fondasi yang kokoh untuk pengambilan keputusan berdasarkan data semuanya dimungkinkan dengan teknik ini (Insan dkk., 2019:1).

3.4. Data

Sugiyono (2020) menegaskan bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian berperan penting dalam memberikan dasar bagi analisis dan pembentukan kesimpulan. Data umum, data primer, dan data sekunder merupakan tiga kategori yang dapat dibedakan. Informasi yang dikumpulkan melalui penelitian dan bertujuan untuk mendukung pilihan disebut data.

1. Data primer

Ketika kita berbicara tentang data primer, kita mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber asli. Sumber utama ini dapat berupa orang, kelompok, atau objek penelitian yang menjadi subjek penelitian. Dengan menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, survei, atau eksperimen yang dilakukan dalam lingkungan penelitian tertentu, penelitilah yang secara langsung mengumpulkan informasi ini.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada disebut data sekunder, berbeda dengan data primer. Buku, jurnal ilmiah, makalah penelitian terdahulu, arsip, dan basis data yang dikelola oleh individu atau organisasi merupakan contoh sumber data sekunder.

3.5. Variable

Dalam penelitian ilmiah, variabel memiliki peran yang sangat penting karena menjadi elemen utama dalam menguji hubungan antar fenomena yang diteliti. Sugiyono (2020) mengklasifikasikan variabel ke dalam beberapa jenis, di antaranya variabel umum, variabel bebas, dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Salah satu faktor yang mungkin memengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel lain dalam suatu penelitian disebut variabel independen. Peneliti sering menggunakan istilah "prediktor" atau "faktor kausal" untuk merujuk pada variabel ini karena variabel tersebut merupakan komponen yang dimodifikasi atau dikontrol untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap variabel lain. Sebagai contoh, variabel independen dalam penelitian eksperimental adalah stimulus atau perlakuan yang diberikan kepada individu untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap hasil yang dinilai. Profesionalisme guru Pendidikan Islam dan motivasi belajar merupakan variabel independen yang dibahas dalam tesis ini.

2. Variable Terikat (Dependent Variable)

Faktor yang terdampak atau berubah akibat keberadaan variabel independen disebut variabel dependen dari faktor tersebut. Hasil perubahan yang terjadi akibat perlakuan terhadap variabel independen ditunjukkan oleh variabel ini, yang bertindak sebagai

indikasi perubahan tersebut. Dalam proses melakukan analisis penelitian, variabel dependen sering digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas, perbedaan, atau keterkaitan yang muncul akibat modifikasi variabel independen dalam penelitian. Dalam konteks tesis ini, keberhasilan akademik berperan sebagai variabel dependen.

3.6. Reabilitas dan Validitas

Terdapat dua ciri penting penelitian yang berkaitan erat dengan kualitas dan konsistensi suatu instrumen pengukuran. Aspek-aspek tersebut adalah validitas dan reliabilitas. Salah satu peran terpenting dari kedua gagasan ini adalah memastikan bahwa data yang diperoleh secara akurat mencerminkan fenomena yang sedang diselidiki dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi penelitian.

Validitas, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2017), dapat didefinisikan sebagai tingkat ketepatan antara data yang diterima dari objek penelitian dan data yang benar-benar terjadi di lapangan. Dengan kata lain, suatu instrumen penelitian dapat dikatakan sah jika mampu mengukur apa yang ingin diukur tanpa variasi atau bias. Tingkat validitas yang tinggi berarti bahwa temuan penelitian secara akurat mewakili fakta-fakta yang ada, yang memungkinkannya menjadi dasar untuk pengambilan keputusan atau untuk pengembangan teori lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2019), dependabilitas didefinisikan sebagai tingkat kemampuan suatu alat ukur menghasilkan temuan yang konsisten ketika

digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen, instrumen tersebut harus melalui beberapa pengujian dan tetap memberikan hasil yang sama. Reliabilitas yang tinggi berarti instrumen tersebut dapat dipercaya dan mampu memberikan hasil yang konsisten sehingga dapat diduplikasi dalam berbagai penelitian lain.

Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 dianggap kurang reliabel. Validitas dan dependabilitas merupakan dua komponen teknik penelitian yang saling berkaitan. Validitas adalah jaminan bahwa instrumen mengukur hasil pengukuran yang tepat, sedangkan reliabilitas adalah jaminan bahwa hasil pengukuran juga konsisten. Jika peneliti mempertimbangkan kedua aspek ini, mereka akan dapat meningkatkan kualitas penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2021:199), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden di mana mereka diminta untuk memberikan tanggapan berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Secara terorganisir dan metodis, tujuan pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan subjek penelitian.

Format kuesioner dapat dirancang tertutup, artinya responden hanya diminta untuk memilih dari jawaban yang tersedia. Karena jawaban lebih

terstandarisasi dan mudah dikategorikan, format ini memudahkan peneliti untuk menganalisis data. Selain itu, penggunaan kuesioner tertutup berpotensi mengurangi pengaruh subjektivitas dan mencapai presisi yang lebih tinggi dalam temuan penelitian. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan instrumen yang efisien untuk penelitian kuantitatif, terutama jika diterapkan dalam skala yang lebih besar, karena memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang sangat singkat.

3.8. Metode Analisis Data

Dalam analisis regresi linear, berbagai uji statistik diperlukan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel serta memastikan model yang digunakan memenuhi asumsi yang diperlukan (Ghozali, 2018:1)

1. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menentukan sejauh mana masing-masing variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen secara individual, uji-t digunakan. Ketika nilai signifikansi, juga dikenal sebagai nilai-p, kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak substansial terhadap variabel yang sedang dipelajari (variabel dependen). Ketika membuat model regresi, penting untuk melakukan uji ini untuk memastikan apakah variabel independen benar-benar memiliki dampak terhadap variabel dependen atau hanya merupakan hasil dari peluang acak (Ghozali, 2018).

Jika nilai-t yang dihitung lebih tinggi dari t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan dampak substansial terhadap variabel dependen. Jika nilai-t yang dihitung lebih rendah dari t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan dampak yang cukup besar terhadap variabel yang sedang dipelajari (variabel dependen)..

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi dampak gabungan semua faktor independen terhadap variabel dependen, berbeda dengan uji t yang menganalisis setiap variabel independen secara terpisah. Model regresi dianggap memiliki validitas yang kuat dalam menggambarkan varians variabel dependen jika nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05. Hasil uji ini dapat digunakan untuk menilai kesesuaian model regresi dalam peramalan dan pengambilan keputusan (Ghozali, 2018:1).

3. Uji Normalitas

Dalam kerangka regresi linier tradisional, salah satu asumsi terpenting adalah bahwa data dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menjamin kebenaran asumsi ini. Kesalahan dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian yang disebabkan oleh data yang tidak mengikuti distribusi

normal dapat terjadi. Baik uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-Wilk, serta teknik analisis visual seperti histogram, plot probabilitas-probabilitas (P-P), dan plot kuantil-kuantil (Q-Q), digunakan secara luas dalam proses penentuan normalitas data. Dalam mengevaluasi derajat kemiringan dan kepadatan distribusi data, analisis kemiringan dan kurtosis merupakan dua metode yang dapat digunakan (Ghozali, 2018).

4. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen yang termasuk dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat menyulitkan untuk memastikan hubungan spesifik antara setiap variabel dan variabel yang sedang diteliti (variabel dependen). Nilai Faktor Inflasi Varians (VIF) dan Toleransi digunakan sebagai indikator untuk menemukan anomali ini:

Multikolinearitas terdapat dalam model regresi jika faktor inflasi varians (VIF) lebih besar dari 10 atau toleransinya kurang dari 0,1. Di sisi lain, jika VIF kurang dari 10 dan toleransinya lebih besar dari 0,1, model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018:1)..

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi tetap sama atau bervariasi terhadap variabel independen; inilah tujuan pengujian ini. Heteroskedastisitas adalah fenomena yang dapat muncul ketika varians residual tidak stabil. Fenomena ini dapat mengakibatkan estimasi parameter yang salah dan hasil analisis yang bias (Ghozali, 2018:1).

Untuk menjamin validitas, reliabilitas, dan kemampuan menghasilkan temuan yang akurat dari model regresi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, peneliti perlu memastikan bahwa uji-uji ini dilakukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek penelitian

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) Pusat Makassar. Pondok ini menjadi bagian dari upaya Wahdah Islamiyah dalam merealisasikan visi sebagai ormas Islam yang eksis dan berpengaruh di Sulawesi serta seluruh ibu kota provinsi di Indonesia. Fokus utama pondok pesantren ini adalah pembinaan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, memahami dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut pemahaman Salafusshalih.

Di Kota Makassar, Wahdah Islamiyah memiliki tiga fokus kegiatan utama: da'wah, sosial & ekonomi, serta pendidikan. Dalam bidang da'wah, Wahdah Islamiyah aktif menyelenggarakan berbagai program seperti Daurah Islamiyah (penataran keislaman) di kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Program Tarbiyah Islamiyah dilakukan secara rutin dalam kelompok kecil untuk memperdalam pemahaman Islam secara komprehensif. Kegiatan Ta'lim pekanan juga tersebar di masjid, sekolah, dan kampus dengan kajian yang meliputi aqidah, fiqh, tafsir, hadits, sejarah Islam, serta kajian kontemporer, dibawakan oleh para ustadz lulusan Timur Tengah dan perguruan tinggi Islam dalam negeri. Layanan khutbah Jum'at serta pengelolaan website dan buletin dakwah turut memperkuat peran media sebagai sarana syiar Islam.

Pada aspek sosial dan ekonomi, Wahdah Islamiyah melayani penyelenggaraan jenazah secara syar'i, pelatihan ruqyah syar'iyah, penanggulangan bencana, program anak asuh, khitanan massal, dan donor darah secara berkala. Pelayanan ini mencerminkan kepedulian terhadap masyarakat, terutama bagi golongan dhuafa' dan mereka yang tertimpa musibah. Dalam bidang pendidikan, Wahdah Islamiyah telah mendirikan satuan pendidikan dari tingkat PAUD sampai Perguruan Tinggi yang tersebar diseluruh Indonesia, sampai saat ini jumlah keseluruhannya 472 satuan pendidikan sebagai berikut : 183 PAUD, 96 SD/MI, 46 SMP/MTS, 31 SMA/MA/SMK, 116 Ponpes dan 1 Perguruan Tinggi IAI STIBA Makassar. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an menjadi pusat pembinaan tahfidz Al-Qaur'an di berbagai daerah binaan dan salah satunya adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar yang menjadi pusat lahirnya Pondok Pesantren disetiap daerah diseluruh Indonesia. Selain itu, Wahdah Islamiyah juga membina TK/TPA, kelompok tartil dan tahsin Al-Qur'an, menyelenggarakan program DIROSA (bimbingan baca Qur'an untuk dewasa), Majelis Taklim, Remaja dan pelajar turut mendapat perhatian melalui pesantren kilat yang dikemas dalam kegiatan menarik seperti outbound dan rihlah.

Dengan misi untuk menegakkan syiar Islam, membangun ukhuwah Islamiyah, mencetak generasi rabbani, serta mendirikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan Islami, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar hadir sebagai garda terdepan dalam mencetak kader Islam yang unggul dan berkontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat

4.2. Hasil

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan pada kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Uji ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana hasil korelasi setiap item (R-hitung) dibandingkan dengan nilai R-tabel. Pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah responden tertentu, diperoleh nilai R-tabel sebesar 0,263. Suatu item dikatakan valid apabila nilai R-hitung lebih besar dari R-tabel

No	R-Hitung	R-Tabel	Status
	X1		
1	0,636	0,263	Valid
2	0,59	0,263	Valid
3	0,804	0,263	Valid
4	0,679	0,263	Valid
5	0,671	0,263	Valid
	X2		
1	0,731	0,263	Valid
2	0,624	0,263	Valid
3	0,734	0,263	Valid
4	0,633	0,263	Valid
5	0,711	0,263	Valid
	Y		
1	0,756	0,263	Valid
2	0,562	0,263	Valid
3	0,757	0,263	Valid
4	0,58	0,263	Valid
5	0,69	0,263	Valid

Tabel 4. 1 Data Primer Uji Validitas

Berdasarkan Tabel 4.1, uji validitas dilakukan terhadap tiga variabel: variabel pertama, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

(X1), variabel kedua, Motivasi Belajar (X2), dan variabel ketiga, Prestasi Belajar (Y). Terdapat lima butir pernyataan yang diuji untuk variabel X1, dan nilai R-hitung relatifnya adalah sebagai berikut: 0,636, 0,590, 0,804, 0,679, dan 0,671. Karena nilai R-hitung pada X1 semuanya lebih tinggi daripada nilai R-tabel, maka dapat dipastikan bahwa semua butir tersebut valid. Selanjutnya, untuk variabel X2 (Motivasi Belajar), kelima butir tersebut menunjukkan nilai R-hitung yang lebih tinggi daripada nilai R-tabel. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut: 0,731, 0,624, 0,734, 0,633, dan 0,711. Dari sini dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang termasuk dalam variabel motivasi belajar juga relevan. Ada lima item yang diperiksa untuk variabel Y, yaitu Prestasi Belajar Siswa. Nilai R-hitung untuk item-item ini adalah sebagai berikut: 0,756, 0,562, 0,757, 0,580, dan 0,690. Semua angka ini lebih besar daripada nilai R-tabel, yang berarti bahwa setiap item juga dianggap asli. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang berasal dari ketiga variabel penelitian memenuhi standar validitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai R-hitung semuanya lebih besar daripada nilai R-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur setiap variabel secara tepat, dan memiliki kualitas yang memadai untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Sangat penting untuk melakukan uji validitas ini sebagai tahap pertama dalam proses menjamin kualitas dan ketepatan data yang diperoleh dari responden.

4.2.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi nilai standar minimal yang telah ditentukan. Pada umumnya, nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ dianggap cukup untuk menyatakan bahwa instrumen bersifat reliabel.

No	Variable	Cronbach's Alpha	R-tabel	Status
1	Profesionalisme Guru PAI	0,705	0,60	Reliable
	Motivasi belajar	0,712		
2	Prestasi belajar	0,690	0,60	Reliable

Tabel 4. 2 Data Primer Uji Reabilitas

Tiga variabel, yaitu Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar, dikaji untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya. Hasil uji tersebut disajikan pada Tabel 4.2. Melalui proses komputasi, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel yang merepresentasikan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam sebesar 0,705. Dari angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, yaitu lebih besar dari nilai R-tabel sebesar 0,60. Lebih lanjut, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Motivasi Belajar

sebesar 0,712, yang tergolong cukup tinggi. Sebagaimana variabel sebelumnya, nilai tersebut juga lebih tinggi dari batas minimal yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar reliabel. Sementara itu, variabel Prestasi Belajar ditemukan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,690, yang lebih tinggi daripada nilai R-tabel sebesar 0,60. Berdasarkan hal ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini dapat diandalkan. Berdasarkan temuan penelitian ini, semua variabel menunjukkan tingkat keandalan yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan telah memenuhi standar konsistensi internal dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data penelitian tambahan.

4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier klasik, karena berpengaruh terhadap validitas pengujian hipotesis yang dilakukan selanjutnya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,05974964
		Absolute
		Positive
		0,083
		0,037

Most Extreme Differences	Negative	-0,083
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 4. 3 Data Primer Uji Normalitas

Dalam penelitian khusus ini, uji Kolmogorov-Smirnov pada data residual tak terstandar digunakan untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak. Sebagaimana terlihat dari data pada Tabel 4.3, ukuran sampel (N) terdiri dari seratus orang yang berpartisipasi dalam survei statistik. Ditemukan bahwa simpangan baku adalah 2,05974964, dan nilai rata-rata residual adalah 0,0000000 berdasarkan hasil penelitian. Nilai 0,083 diperoleh untuk statistik Kolmogorov-Smirnov, dan nilai 0,083 juga diperoleh untuk nilai signifikansi statistik Asymp. Sig. (2-tailed). Perlu dicatat bahwa angka ini melampaui ambang batas jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari hal ini adalah tidak terdapat cukup bukti untuk membantah hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Inilah kesimpulan yang dapat ditarik dari hal ini.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Lebih lanjut, hal ini didukung oleh fakta bahwa distribusi yang digunakan dalam uji tersebut merupakan distribusi normal, dan temuan uji yang dihasilkan tidak signifikan secara statistik, sehingga memenuhi asumsi dasar yang berlaku dalam analisis regresi linier.

Signifikansi temuan uji normalitas ini terletak pada fakta bahwa temuan tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang saat ini digunakan sesuai untuk penelitian di masa mendatang. Adanya normalitas residual memberikan bukti bahwa galat yang dihasilkan oleh model terdistribusi secara acak. Hal ini memperkuat validitas dan reliabilitas interpretasi koefisien regresi serta hasil uji hipotesis yang dicapai dalam penelitian ini.

4.2.4. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengujian ini penting untuk memastikan bahwa masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi yang unik terhadap variabel dependen.

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,099	0,000		
	Profesionalisme Guru PAI	4,354	0,000	0,948	1,055
	Motivasi Belajar	3,333	0,001	0,948	1,055

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 4. 4 Data Primer Uji Multikolenieritas

Untuk keperluan penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF) untuk setiap variabel independen. Toleransi adalah ukuran sejauh mana suatu

variabel independen tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan faktor inflasi varians (VIF) adalah kebalikan dari toleransi dan merupakan pengukuran sejauh mana suatu variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Secara umum, suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai faktor inflasi varians (VIF) kurang dari 10,0. Menurut temuan yang ditunjukkan pada Tabel 4.4, nilai toleransi untuk kedua variabel independen, yaitu Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar, adalah 0,948. Dibandingkan dengan ambang batas minimal 0,1, nilai ini secara signifikan lebih tinggi. Selain itu, nilai VIF untuk kedua variabel identik, yaitu 1,055, yang jauh lebih rendah daripada ambang batas 10,0 yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan multikolinearitas antara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan kemauan untuk mempelajari mata pelajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor independen tersebut tidak saling bergantung dalam hal kemampuannya menjelaskan variabel dependen, yaitu tingkat prestasi akademik seseorang. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan sesuai untuk penelitian selanjutnya karena tidak memiliki dampak yang berpotensi mendistorsi hubungan antara variabel independen.

4.2.5. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap tingkat

nilai variabel independen. Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran terhadap salah satu asumsi klasik dalam regresi linier, yaitu asumsi homoskedastisitas (varian residual yang sama). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka model regresi yang dihasilkan dapat menghasilkan estimasi yang tidak efisien dan kurang dapat dipercaya

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,056	1,284		-0,822	0,413
	Profesionalisme Guru PAI	0,024	0,047	0,051	0,503	0,616
	Motivasi Belajar	0,102	0,052	0,199	1,951	0,054

a. Dependent Variable: abs Res

Tabel 4. 5 Data Primer Uji Heterokedaktisitas

Dalam lingkup penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik regresi nilai residual absolut (abs_Res) terhadap variabel-variabel yang dianggap independen. Nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen, yaitu Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar, menjadi parameter yang dipertimbangkan. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Kriteria pengujian inilah yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5, nilai signifikansi variabel Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam adalah 0,616, sedangkan nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar adalah 0,054. Meskipun nilai Motivasi Belajar

semakin mendekati batas signifikansi, kedua nilai tersebut masih berada di atas ambang batas 0,05. Meskipun demikian, kedua nilai tersebut tetap dapat diterima secara statistik dan dianggap tidak signifikan. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual setiap observasi bersifat homogen, dan asumsi homoskedastisitas, yang merupakan komponen fundamental analisis regresi, telah terpenuhi. Hal ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki pengaruh profesionalisme guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

4.2.6. Uji T Parsial

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu (parsial) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar secara terpisah terhadap Prestasi Belajar mahasiswa.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,457	2,063		4,099	0,000
	Profesionalisme Guru PAI	0,327	0,075	0,384	4,354	0,000
	Motivasi Belajar	0,280	0,084	0,294	3,333	0,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 4. 6 Data Primer Uji T Parsial

Nilai 8,457 untuk konstanta (intersep) menyiratkan bahwa skor prestasi belajar akan menjadi 8,457 jika variabel "Profesionalisme Guru PAI" dan "Motivasi Belajar" keduanya ditetapkan nol. Hal ini berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.6. Di sisi lain, koefisien regresi, nilai-t estimasi, dan signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen merupakan fokus utama uji-t. Untuk variabel yang dikenal sebagai "Profesionalisme Guru PAI", koefisien regresi ditemukan sebesar 0,327, nilai-t estimasi sebesar 4,354, dan nilai signifikansi ditemukan sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi ini lebih rendah dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh guru PAI memiliki dampak yang substansial, meskipun parsial, terhadap tingkat pencapaian pembelajaran. Selain itu, korelasi positif menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme guru yang lebih tinggi berkaitan dengan tingkat prestasi belajar siswa yang lebih tinggi. Di sisi lain, koefisien regresi untuk variabel yang dikenal sebagai "Motivasi Belajar" adalah 0,280, nilai t yang dihasilkan adalah 3,333, dan nilai signifikansinya adalah 0,001. Sebagaimana halnya dengan variabel sebelumnya, nilai signifikansi ini juga di bawah 0,05, yang mengarah pada kesimpulan bahwa motivasi belajar memang memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Adanya koefisien positif menyiratkan bahwa peningkatan motivasi belajar akan memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar.

Temuan uji-t parsial ini, secara keseluruhan, memperkuat temuan uji-F simultan, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak hanya memiliki pengaruh gabungan terhadap prestasi belajar, tetapi juga memiliki pengaruh individual yang substansial terhadap hal yang sama. Oleh karena itu, profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan kemauan belajar siswa merupakan aspek krusial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

4.2.7. Uji F Simultan

Uji F simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167,626	2	83,813	19,356	.000 ^b
	Residual	420,014	97	4,330		
	Total	587,640	99			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Profesionalisme Guru PAI						

Tabel 4. 7 Data Primer Uji F Simultan

Menurut temuan analisis varians (ANOVA) yang dilaporkan dalam Tabel 4.7, nilai F yang ditentukan adalah 19,356, dan tingkat signifikansi (Sig.) diberikan sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05, dan nilai signifikansi ini jauh lebih rendah daripada tolok ukur

tersebut. Akibatnya, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji-F, hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa ada dampak yang cukup besar pada prestasi belajar yang secara bersamaan diberikan oleh Profesionalisme Guru Pendidikan Islam dan Motivasi Belajar. Nilai jumlah kuadrat regresi sebesar 167,626 mencerminkan jumlah varians dalam prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh dua variabel independen. Angka ini dihitung dengan menggunakan metode regresi. Sementara itu, nilai residu sebesar 420,014 merupakan representasi varians yang tidak dapat dijelaskan oleh model. 5.87.640 adalah jumlah total variasi.

Berdasarkan temuan ini, tampak bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam keberhasilan belajar siswa. Mengingat adanya dampak simultan yang cukup besar ini, profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa merupakan aspek kunci yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan prestasi belajar. Kesimpulannya, uji F simultan menunjukkan bahwa model regresi memungkinkan dan valid. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kedua variabel independen, jika digabungkan, memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variabel dependen yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar, hasil analisis data menggunakan metode regresi linier berfungsi sebagai dasar untuk pembahasan dampak profesionalisme guru pendidikan Islam (PAI) dan

motivasi siswa untuk belajar tentang Islam pada efektivitas belajar siswa. Pembahasan difokuskan pada hubungan antara kedua faktor tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang dua faktor independen, yaitu profesionalisme guru PAI dan motivasi peserta didik, untuk tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang variabel dependen, yang merupakan prestasi peserta didik. Menurut temuan uji t parsial, ditemukan bahwa signifikansi variabel profesionalisme guru PAI adalah sekitar 0,000, dan pentingnya variabel dorongan untuk belajar adalah sekitar 0,0001. Se jauh menyangkut tingkat signifikansi, nilai signifikansi yang dibahas sebelumnya lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, yang berfungsi sebagai standar untuk analisis statistik. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa profesionalisme guru PAI dan motivasi pribadi setiap peserta didik memiliki manfaat yang penting dalam kaitannya dengan kinerja siswa secara parsial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa memang demikianlah adanya.

Dalam hal pembentukan karakter dan pemberian layanan kepada masyarakat, profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di prasekolah jelas menguntungkan. Dianggap bahwa seorang guru yang memiliki pengetahuan pedagogis, kapasitas untuk menyampaikan konten yang terkait dengan etika, dan integritas moral mampu membangun pendekatan pengajaran yang partisipatif dan inspiratif bagi siswa. Asumsi ini didukung oleh temuan Ikhrum dkk. (2023) dan Widodo (2024). Dalam kerangka ini, fungsi guru sebagai pembimbing dalam ranah akhlak sangat penting untuk menumbuhkan karakter yang berkualitas unggul (Ismail & Yusrianti, 2025;

Hakim & Waqfin, 2025). Menurut Badriyan dkk. (2024) dan Harahap dkk. (2025), Pesantren turut berkontribusi terhadap pengembangan karakter santri dinilai berkontribusi terhadap terciptanya pendekatan pendidikan program tersebut berdasarkan temuan Badriyan dkk., 2024 dan Harahap dkk., 2025. Pembentukan jaringan sosial yang sehat sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan pemahaman di antara para siswa (Alfian dkk., 2021; Melani dkk., 2022). Oleh karena itu, profesionalisme seorang guru tidak hanya melibatkan peningkatan bakat akademik, tetapi juga pembentukan jaringan sosial yang bermanfaat.

Salah satu faktor terpenting yang memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik santri yang bersekolah di pondok pesantren adalah tingkat antusiasme mereka untuk belajar. Menurut Anasro dan Darmawan (2024) dan Suparno dkk. (2022:1), santri yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dan konsisten dalam pembelajarannya, baik dalam mengembangkan pemahaman ilmu agama maupun dalam menyelesaikan proyek akademik lainnya. Berdasarkan hasil uji F simultan, diperoleh tingkat signifikansi yang sangat tinggi, yaitu 0,000. (Nababan dkk., 2022; Sam & Sulastrri, 2024) Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan motivasi belajar santri secara bersama-sama memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keberhasilan akademik santri. Akibatnya, hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara kualitas pengajaran yang diberikan oleh instruktur dan motivasi belajar yang

berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (Nababan dkk., 2022; Sam & Sulastri, 2024). Sam dan Sulastri (2024) serta Bahri dkk. (2025) adalah dua contoh penelitian yang menyoroti relevansi sinergi antara kompetensi profesional guru dan motivasi siswa dalam proses menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan produktif. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang terkait dengan jenis penelitian ini. Kombinasi kedua elemen ini membantu menciptakan suasana belajar yang suportif, yang mendorong siswa untuk mencapai hasil akademik setinggi mungkin dan merasa terdorong untuk belajar secara aktif.

Terdapat sejumlah teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengaruh internal dan eksternal dalam proses pembelajaran, dan temuan-temuan ini konsisten dengan keyakinan tersebut. Menurut Muhlisin dan Imran (2023) dan Nidawati (2024), teori humanistik yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers berpendapat bahwa pembelajaran yang sukses terjadi ketika siswa memiliki pemahaman bahwa mereka dihargai dan kebutuhan fundamental mereka terpenuhi. Motivasi belajar merupakan pendorong utama yang mendorong siswa untuk terus berupaya mencapai tujuan akademik mereka (Nabilah dkk., 2023). Profesionalisme guru memberikan rasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran, sementara motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Menurut Pernaningtik dan Darmawan (2024), teori behavioris mendukung pendekatan ini dengan menyoroti fakta bahwa instruktur profesional bertanggung jawab untuk menyediakan stimulus belajar yang memadai bagi siswa. Stimulus ini

berpotensi memengaruhi reaksi siswa, termasuk motivasi belajar mereka. Menurut Purba (2024), hubungan yang menyenangkan berpotensi berkontribusi pada pencapaian pembelajaran yang optimal jika dipadukan dengan profesionalisme instruktur dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman bahwa prestasi akademik siswa adalah konsekuensi dari kedua variabel ini, yang saling mendukung dalam proses membangun suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang produktif.

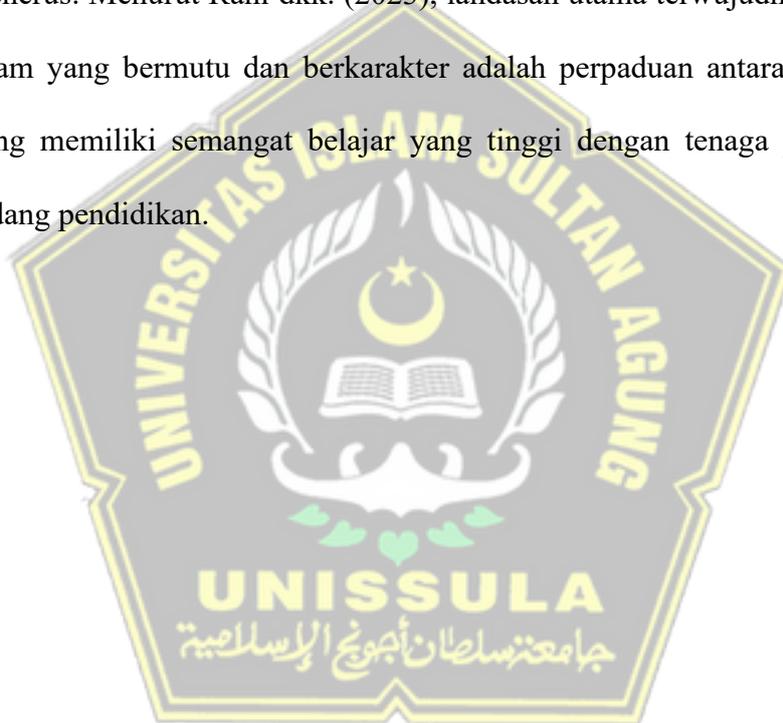
Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi administrasi pendidikan di pondok pesantren, khususnya yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Ghonimah dan Siswanto (2021) dan Sultani dkk. (2023:1), langkah pertama bagi administrator pondok pesantren adalah mencurahkan perhatian mereka pada pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru. Ini dapat dicapai dengan pelatihan berkelanjutan, seminar, dan sistem evaluasi kinerja yang konsisten.

Teknik pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren, idealnya, harus melibatkan seluruh pengembangan elemen kognitif, emosional, dan psikomotor siswa. Menurut Mujahid (2021) dan Sutarja dkk. (2022:1), proses pendidikan seharusnya tidak terutama difokuskan pada pencapaian hasil akademik; Sebaliknya, program ini juga harus menekankan pada upaya membantu siswa mengembangkan karakter dan menanamkan nilai-nilai spiritual.

Selain itu, penting untuk memberikan arahan kepada anak-anak agar mereka mencapai tujuan pembelajaran yang jelas dan keinginan yang kuat untuk terus berkembang. Menurut Sadiyah (2022) dan Cathrin dkk. (2021:1), program konseling dan mentoring berpotensi menjadi pendekatan yang bermanfaat untuk mendukung kemajuan pribadi dan akademik siswa selama periode ini.

Temuan penelitian ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa efektivitas upaya peningkatan mutu pendidikan di pesantren terutama bergantung pada kerja sama tim yang sinergis antara tenaga pengajar dan santri. Profesionalisme pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan motivasi belajar santri merupakan dua komponen proses pendidikan yang saling terkait dan saling mendukung (Indarsih, 2022; Rani dkk., 2023). Temuan ini merupakan kontribusi signifikan yang bertujuan sebagai referensi bagi para pengelola pendidikan Islam dalam proses penyusunan rencana strategis dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan landasan bagi penelitian lebih lanjut yang akan mengkaji berbagai elemen lain yang berdampak pada prestasi akademik anak. Aspek-aspek tersebut dapat mencakup dukungan orang tua, lingkungan sosial, sarana dan prasarana pendidikan, serta gaya dan metode pembelajaran yang digunakan di pesantren (Nasrin dkk., 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat profesionalisme pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tingkat motivasi belajar peserta didik di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar merupakan dua faktor yang memberikan

kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Kedua faktor ini terbukti memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar, baik secara individual (parsial) maupun kolektif (simultan), berdasarkan bukti statistik (Rusli, 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu difokuskan pada peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan serta pengembangan kemauan belajar peserta didik secara terus-menerus. Menurut Rani dkk. (2023), landasan utama terwujudnya pendidikan Islam yang bermutu dan berkarakter adalah perpaduan antara peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi dengan tenaga profesional di bidang pendidikan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam menentukan tingkat prestasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang substansial terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, memberikan kesempatan belajar yang efektif kepada siswa, dan menjadi panutan bagi siswanya. Mereka memiliki disiplin pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang kuat. Oleh karena itu, tingkat prestasi siswa berbanding lurus dengan tingkat profesionalisme pendidik.

2. Bagaimana Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji-t parsial juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi belajar adalah 0,001, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar memiliki dampak besar terhadap prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Siswa yang termotivasi untuk belajar, baik secara internal maupun eksternal, akan lebih tekun, fokus,

dan konsisten dalam proses pendidikannya, yang akan berdampak baik pada kinerja akademik mereka secara umum.

Hasil uji-F simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam secara bersamaan memiliki dampak yang substansial terhadap kinerja akademik siswanya. Oleh karena itu, kedua faktor ini saling melengkapi dan bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar. Motivasi siswa merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi akademik mereka, di samping kualitas guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa di pesantren, perlu diberikan perhatian yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dan pembinaan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

5.2. Saran

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Disarankan agar pihak pengelola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar terus mendorong peningkatan profesionalisme guru, khususnya dalam hal penguasaan materi, metode pembelajaran, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik santri. Kegiatan pelatihan, workshop, serta evaluasi kinerja guru secara berkala perlu dilakukan guna memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan bermakna.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru diharapkan senantiasa mengembangkan diri baik dalam aspek pedagogik maupun kepribadian. Guru yang mampu menjadi teladan dalam akhlak, disiplin, serta pendekatan spiritual akan lebih mudah membina hubungan yang baik dengan santri dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Selain itu, guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi agar suasana kelas tidak monoton dan mampu memicu semangat belajar santri.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya, baik melalui niat yang tulus untuk menuntut ilmu karena Allah, maupun dengan menetapkan tujuan belajar yang jelas dan terukur. Santri juga dianjurkan untuk memanfaatkan peran guru sebagai sumber ilmu dan pembimbing yang dapat membantu mereka mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel independen, yaitu profesionalisme guru dan motivasi belajar. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi prestasi belajar santri, seperti lingkungan belajar, peran orang tua, fasilitas pendidikan, metode pengajaran, atau gaya belajar santri. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau campuran (mixed

methods) juga bisa memperkaya pemahaman tentang dinamika pembelajaran di lingkungan pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. and Dewi, K. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model project based learning mapel matematika kelas ii sd negeri balirejo tahun 2022/2023. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75606>
- Alfi, N., Koimah, S., & Zahra, N. (2024). Penguatan pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren di pesantren an nuqthah: upaya membangun generasi berakhlak mulia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 2(2), 110-115. <https://doi.org/10.61476/wnb23q92>
- Alfian, A., Yusuf, M., & Nafiah, U. (2021). Integrating islamic values in teaching english: lessons learned from an integrated islamic school. *Elsya Journal of English Language Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i1.7322>
- Alhashmi, M. and Moussa-Inaty, J. (2020). Professional learning for islamic education teachers in the uae. *British Journal of Religious Education*, 43(3), 278-287. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1853046>
- Ali, J., Shamsan, M., Hezam, T., & Mohammed, A. (2023). Impact of chatgpt on learning motivation:. *Journal of English Studies in Arabia Felix*, 2(1), 41-49. <https://doi.org/10.56540/jesaf.v2i1.51>
- Alıcı, N. and Tabancalı, E. (2023). The relationship between teachers' professional learning, school culture, and teachers' demographic characteristics. *International Journal of Educational Research Review*, 8(3), 682-696. <https://doi.org/10.24331/ijere.1282840>
- Amaly, A., Ruswandi, U., Muhammad, G., & Erihadiana, M. (2022). Pai (islamic religious education) teacher in facing the millennial era challenges. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 47-62. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i1.9438>
- Amin, M., Nur, F., Diah, M., Damayanti, E., & Harti, S. (2020). The influence of jigsaw-type cooperative learning model on students' mathematics learning outcomes and motivation. *Desimal Jurnal Matematika*, 3(3), 235-246. <https://doi.org/10.24042/djm.v3i3.6831>
- Anasro, A. and Darmawan, D. (2024). Pengaruh metode pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar santri di pesantren kontemporer al-hilmu prigen pasuruan. *Ambarsa*, 4(2), 162-183. <https://doi.org/10.59106/abs.v4i2.225>
- Andini, P., Gurendrawati, E., & Sumiati, A. (2023). The influence of learning discipline and learning motivation on self-regulated learning with parenting

patterns as a moderating variable. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 155-163.
<https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i2.101>

Andriani, I., Ruhaena, L., & Prihartanti, N. (2022). Relationship between self-efficacy, emotional intelligence, and parental social support with learning motivation of university students in distance learning during the covid-19 pandemic. *Journal an-Nafs Kajian Penelitian Psikologi*, 7(2), 153-170.
<https://doi.org/10.33367/psi.v7i2.2315>

Anh, H. (2021). The effect of classroom climate on student academic motivation mediated by academic self – efficacy at hanoi law university. *Scientific Journal of Tan Trao University*, 7(20), 96-104.
<https://doi.org/10.51453/2354-1431/2021/488>

Areepattamannil, S., Freeman, J., & Klinger, D. (2010). Influence of motivation, self-beliefs, and instructional practices on science achievement of adolescents in canada. *Social Psychology of Education*, 14(2), 233-259.
<https://doi.org/10.1007/s11218-010-9144-9>

Areepattamannil, S., Freeman, J., & Klinger, D. (2011). Intrinsic motivation, extrinsic motivation, and academic achievement among indian adolescents in canada and india. *Social Psychology of Education*, 14(3), 427-439.
<https://doi.org/10.1007/s11218-011-9155-1>

Arfianti, K. and Azmi, K. (2021). Self regulated learning(srl): skills in improving learning motivation. *Konseli Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 8(2), 199-206. <https://doi.org/10.24042/kons.v8i2.9958>

Arifin, S., Fatimah, F., & Romika, I. (2025). Pengaruh teknik diskusi kelompok terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren ibnu katsir 4 Mojokerto. *Consilium Education and Counseling Journal*, 5(1), 562.
<https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.6029>

Asmawati, A. (2024). Hubungan sikap, motivasi, dan prestasi bahasa indonesia siswa kelas x sma negeri 15 makassar. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1478-1483. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1148>

Astuti, R., Siswanto, S., & Walid, M. (2024). Innovation in islamic education management: enhancing teacher's professionalism and techno-pedagogical skills. *ACJOURS*, 2(2), 16-23. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i2.231>

Aulia, V., Hakim, L., & Sangka, K. (2023). Dampak tpack pada pengembangan profesionalisme guru dalam praktik integrasi teknologi. *Sinamu*, 4, 235.
<https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i1.7894>

- Azizah, K. and Fuadi, M. (2021). Profesionalisme guru dalam islam: kajian konseptual hadits tarbawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 73-87. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244)
- Azjunia, A., Komariah, M., & Setiawan, S. (2024). The impact of using 3d simulator on learning motivation of nursing students. *Journal of Nursing Care*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jnc.v7i1.44871>
- Azmi, S., Arifannisa, A., Dwiyanto, D., & Imron, A. (2024). The influence of pesantren education on the development of students' character. *Nawala Education*, 1(3), 156-160. <https://doi.org/10.62872/a3652v24>
- Baber, H. (2021). Modelling the acceptance of e-learning during the pandemic of covid-19-a study of south korea. *The International Journal of Management Education*, 19(2), 100503. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100503>
- Badriyan, M., Hidayat, N., & Daheri, M. (2024). Pembentukan karakter religius santri dalam kegiatan mujahadah. *Nusantara Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 97-114. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-6>
- Bahri, A. and Corebima, A. (2015). The contribution of learning motivation and metacognitive skill on cognitive learning outcome of students within different learning strategies. *Journal of Baltic Science Education*, 14(4), 487-500. <https://doi.org/10.33225/jbse/15.14.487>
- Bahri, R., Lubis, M., Khanif, M., & Abidah, M. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah tsanawiyah nahdhatul umam kempek kecamatan gempol kabupaten cirebon. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1132-1135. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.7113>
- Balighoh, N. (2021). Strategi guru madin dalam peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar santri. *Al-Wijdān Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 194-206. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.1149>
- Banerjee, N., Stearns, E., Möller, S., & Mickelson, R. (2017). Teacher job satisfaction and student achievement: the roles of teacher professional community and teacher collaboration in schools. *American Journal of Education*, 123(2), 203-241. <https://doi.org/10.1086/689932>
- Barni, D., Danioni, F., & Benevene, P. (2019). Teachers' self-efficacy: the role of personal values and motivations for teaching. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01645>
- Baroroh, A. and Khobir, A. (2024). Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter anak muda di era modern. *JEAP*, 2(1), 01-13. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.721>

- Becker, M., McElvany, N., & Kortenbruck, M. (2010). Intrinsic and extrinsic reading motivation as predictors of reading literacy: a longitudinal study.. *Journal of Educational Psychology*, 102(4), 773-785. <https://doi.org/10.1037/a0020084>
- Borja, P. (2024). The evaluation of teacher professional performance, engine of performance. *International Journal of Human Sciences Research*, 4(18), 2-6. <https://doi.org/10.22533/at.ed.5584182431055>
- Budiyanti, N., Aziz, A., Suhartini, A., & Ahmad, N. (2021). Implementasi program pembinaan karakter santri melalui workshop dan field trip di pesantren modern. *Muróbbî Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 53-68. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i1.353>
- Bunyadova, V. (2023). Methodological aspect of motivation in the formation of communicative competency in reading specialty literature. *Path of Science*, 9(6), 1010-1015. <https://doi.org/10.22178/pos.93-9>
- Campbell, A. and Hu, X. (2010). Professional experience reform in china: key issues and challenges. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 38(3), 235-248. <https://doi.org/10.1080/1359866x.2010.494004>
- Khoiron, A., Choeroni, & Warsiyah. (2023). *Implementasi pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah dalam meningkatkan perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati*. *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 205–217. <https://doi.org/10.30659/jspi.v6i2.35054>
- Cathrin, S., Dardiri, A., Purwastuti, L., & Priyoyuwono, P. (2021). The educational philosophy of pesantren al-falah and its contribution to character development. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.10016>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 5(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Cook, D. and Artino, A. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997-1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Cooper, K., Ashley, M., & Brownell, S. (2017). Using expectancy value theory as a framework to reduce student resistance to active learning: a proof of concept. *Journal of Microbiology and Biology Education*, 18(2). <https://doi.org/10.1128/jmbe.v18i2.1289>
- Darman, D., Arcana, I., & Setiana, D. (2021). Hubungan persepsi matematika kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar

- matematika. *Union Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(3), 277-287. <https://doi.org/10.30738/union.v9i3.9302>
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa sma negeri di kota tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Dendodi, D., Sufianti, I., aulia, M., & Widari, N. (2024). Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di sekolah islam muhammad al-fatih indonesia. *Alacrity Journal of Education*, 439-451. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.373>
- Desmita, Y., Suarman, S., & Gimin, G. (2021). Pedagogic and professional competencies of social science subject teachers in relation to motivation and learning achievement. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 188. <https://doi.org/10.31258/jes.5.1.p.188-197>
- Desmita, Y., Suarman, S., & Gimin, G. (2021). Pedagogic and professional competencies of social science subject teachers in relation to motivation and learning achievement. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 188. <https://doi.org/10.31258/jes.5.1.p.188-197>
- Destiana, A. and Sistiasih, V. (2023). Strategies to increase early childhood learning motivation through the role of parents and teachers: a descriptive study., 311-316. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_27
- Dewi, A., Kalil, N., Hidayat, H., & Juniati, S. (2024). Exploring the relationship between teacher professional development and student learning outcomes. *Nawala Education*, 1(5), 109-116. <https://doi.org/10.62872/a5xyk576>
- Dewi, A., Kalil, N., Hidayat, H., & Juniati, S. (2024). Exploring the relationship between teacher professional development and student learning outcomes. *Nawala Education*, 1(5), 109-116. <https://doi.org/10.62872/a5xyk576>
- Dwinata, A., Ahmad, M., Astutik, L., & Af'idah, N. (2024). Al badar islamic elementary school as representative of leading schools in tulungagung. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 50-58. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.282>
- Ebbie, S. and Talip, R. (2021). Kompetensi profesionalisme guru dan kesannya terhadap efikasi pengajaran guru luar bandar sabah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (Mjssh)*, 6(9), 241-253. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i9.1000>
- Evendi, E. (2022). Teacher professional education program in islamic religious education: bibliometric analysis and review. *Prisma Sains Jurnal Pengkajian*

- Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan Ipa Ikip Mataram, 10(3), 591.
<https://doi.org/10.33394/j-ps.v10i3.5322>
- Fadhiliya, L., Wibowo, T., Kustilah, S., & Setiaji, C. (2021). Workshop dan pelatihan metode-metode pembelajaran bagi guru di sma negeri 1 petahanan, kebumen. *Surya Abdimas*, 5(4), 372-377.
<https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1170>
- Fadila, N. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19. *Dinamika Sosial Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 39-57. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i1.1033>
- Fajri, Z., Yasin, M., Masykur, M., & Putra, M. (2021). Pkm penyuluhan peningkatan profesionalisme guru paud pada masa pendemi covid-19. *Guyub Journal of Community Engagement*, 2(3).
<https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2756>
- Fasya, A., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2022). The influence of learning motivation and discipline on learning achievement of islamic religious education in state elementary schools. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2711>
- Fathonah, C. and Ramadhani, A. (2021). Persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapa belajar terhadap prestasi belajar siswa sma. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 921.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6873>
- Febriani, P., Gimin, G., & Primahardani, I. (2023). The influence of parenting patterns on student learning motivation at mts fadhilah pekanbaru. *Jetish Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1555-1562. <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.591>
- Firda, Z. and Fitriatin, N. (2024). Peran kompetensi sosial profesionalisme guru dalam membangun citra lembaga di mts. hidayatush shibyan cendoro palang tuban. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(4), 1635-1644. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.853>
- Firdaus, A., Tabroni, I., & Megawati, I. (2022). Implementation of quizizz educational game media in increasing students' learning motivation during the covid-19 pandemic in islamic religious education learning. *Journal of Social Transformation and Regional Development*, 4(2).
<https://doi.org/10.30880/jstard.2022.04.02.007>
- Gbollie, C. and Keamu, H. (2017). Student academic performance: the role of motivation, strategies, and perceived factors hindering liberian junior and senior high school students learning. *Education Research International*, 2017(1). <https://doi.org/10.1155/2017/1789084>

- Gemeda, F. and Tynjälä, P. (2015). Exploring teachers' motivation for teaching and professional development in ethiopia: voices from the field. *Journal of Studies in Education*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.5296/jse.v5i2.7459>
- Ghonimah, M. and Siswanto, S. (2021). Pengaruh konseling kelompok teknik behavioral terhadap motivasi belajar santri asrama al-hidayah pondok pesantren sunan drajat. *Conseils Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 101-108. <https://doi.org/10.55352/bki.v1i2.344>
- Gultom, T. (2020). Penilaian kinerja guru mengenai profesionalisme guru di smp negeri 2 pangaribuan kabupaten tapanuli utara tahun 2020. *Journal of Education and Teaching Learning (Jetl)*, 2(3), 29-43. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.66>
- Gultom, Y., Syahputra, F., & Syahrial, S. (2024). Pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar. *pgsd*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.543>
- Hajar, Q. and Ardiansyah, H. (2023). Penerapan kebijakan kepala sekolah terhadap pengembangan profesi guru. *Jurnal Lentera Jurnal Studi Pendidikan*, 5(1), 111-122. <https://doi.org/10.51518/lentera.v5i1.107>
- Hakim, D. and Waqfin, M. (2025). Peranan guru dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren putra al-maliki 1 bahrul ulum tambak beras jombang. *Yasin*, 5(3), 2162-2183. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5607>
- Hakim, L. (2018). Development strategy of pedagogical competence to improve professionalism of islamic education teacher. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 207. <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.1406>
- Hamidah, A., Hafizah, H., Sukmawati, S., & Inayati, N. (2024). Teknik evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam di mts muhammadiyah 6 karanganyar. *Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 715-721. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1974>
- Harahap, R., Halim, M., Almadani, A., Harahap, F., & Hasibuan, A. (2025). Islam nusantara dan pendidikan agama. *Reflection*, 2(2), 91-102. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.657>
- Harefa, D. (2020). Pengaruh antara motivasi kerja guru ipa dan disiplin dengan prestasi kerja. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.225-240.2020>
- Hasana, S. and Alifiani, A. (2019). Multimedia development using visual basic for application (vba) to improve students' learning motivation in studying mathematics of economics. *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 2(1), 34-42. <https://doi.org/10.31002/ijome.v2i1.1230>

- Hayati, N., Jaenullah, J., & Jannah, S. (2022). The effect of emotional intelligence and motivation on learning outcomes of islamic religious education at vocational high school mitra bhakti. *Bulletin of Science Education*, 2(3), 134. <https://doi.org/10.51278/bse.v2i3.362>
- Hepa, S., Sembiring, M., & Suroyo, S. (2024). Teacher professionalism on student learning achievement at public primary school 001 japura. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 16(1), 48. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v16i1.19104>
- Hernama, H. and Maharani, A. (2023). Pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika pada siswa smp. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 164. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.10133>
- Hervina, S. (2023). Pengaruh manajemen talenta, efikasi diri, profesionalisme dan kepemimpinan terhadap kinerja guru. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1319-1330. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4839>
- Hisyam, A. and Mutholingah, S. (2023). Penggunaan reward and punishment dalam mengoptimalkan motivasi belajar santri di pondok pesantren hidayatul qur'an singosari malang. *JIS*, 4(2), 111-118. <https://doi.org/10.32478/jis.v4i2.2031>
- Hodis, F. and Hodis, G. (2022). Key factors that influence students' motivation to learn: implications for teaching. *Set*, (2), 37-41. <https://doi.org/10.18296/set.1509>
- Hong, L., Wang, W., Sun, Y., & Wang, H. (2022). The impact of job-related stress on township teachers' professional well-being: a moderated mediation analysis. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1000441>
- Huda, M., Arif, M., Rahim, M., & Anshari, M. (2024). Islamic religious education learning media in the technology era: a systematic literature review. *Attadzkir*, 3(2), 83-102. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>
- Ikhram, I., Zulfikar, T., Muhammad, M., Al-Fairusy, M., & Ikhwan, M. (2023). Taghyir within character building of the islamic traditional school students in aceh besar. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), 327. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.17167>
- Iman, D. (2023). Evaluasi kondisi kawasan agrowisata bukit waruwangi. *Bandung Conference Series Urban & Regional Planning*, 3(2), 766-775. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8934>

- Inayatulloh, S., Dunggio, A., Nurjanis, N., & Bangun, E. (2023). Creative teaching strategies to improve achievement and motivation of higher education students in indonesia. *attasyrih*, 9(1), 96-116. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v9i1.204>
- Insan, R., Wirnas, D., & TRIKOESOEMANINGTYAS, T. (2019). Pendugaan parameter genetik dan seleksi populasi sorgum (*sorghum bicolor* (L.) moench) hasil penggaluran dengan metode single seed descent.. <https://doi.org/10.31227/osf.io/b2sf4>
- Iskandar, D. and Anriani, N. (2023). Kajian dampak sertifikasi guru dan pengajaran berbasis teknologi informasi terhadap kompetensi guru: literatur review. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 760-767. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1662>
- Ismail, S. and Yusrianti, S. (2025). Manajemen supervisi pendidikan di pesantren terpadu nurul iman cot girek: membentuk generasi muda berkarakter islam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v9i1.4972>
- Izzaty, R., Ayriza, Y., Setiawati, F., & Amalia, R. (2017). Prediktor prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>
- Jabri, U. (2017). The profile of english teachers' professional competence and students' achievement at sma negeri 1 enrekang. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 1(1), 61-77. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i1.45>
- Jacob, F., Sakiyo, J., Gwany, D., & Okoronka, A. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 16-37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Jannah, S. and Sontani, U. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Jauhari, M. and Karyono, K. (2022). Teori humanistik maslow dan kompetensi pedagogik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 250-265. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2585>
- Jauhari, M. and Karyono, K. (2022). Teori humanistik maslow dan kompetensi pedagogik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 250-265. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2585>
- Komala, A. (2021). The impact of e-learning on student learning motivation. *Proceeding of International Conference on Business Economics Social*

Sciences and Humanities, 2, 376-391.
<https://doi.org/10.34010/icobest.v2i.297>

Kurniasih, S., Tarsono, T., Azizah, R., Maulidah, S., & Risydayani, Z. (2023). Penerapan teori humanistik model accelerated learning melalui pendekatan savi dalam pembelajaran pai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sdn dayeuhkolot 03. *at-tadib*, 7(3).
<https://doi.org/10.32832/at-tadib.v7i3.19497>

Kurniawati, E., Husniati, H., & Oktavianti, I. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar ips pada siswa kelas iv sdn gugus 3 kecamatan langgudu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 475-481.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1183>

Laely, N., Wicaksono, A., & Puspitaningrum, N. (2022). Pengaruh kecemasan akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas x sma negeri 8 surabaya. *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 17(1), 64.
<https://doi.org/10.30587/psikosains.v17i1.4566>

Lah, S., Juita, A., & Vai, A. (2023). Peran guru pendidikan jasmani daerah 3t dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga di smp negeri 1 sunggak kecamatan jemaja barat kabupaten kepulauan anambas. *Journal Sport Science Indonesia*, 2(1), 86-99. <https://doi.org/10.31258/jassi.2.1.86-99>

Lalu, A. (2024). Pengaruh profesionalisme guru dan budaya sekolah terhadap kemampuan literasi dasar siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1), 35-49. <https://doi.org/10.21137/jpp.2024.16.1.4>

Lalu, A. (2024). Pengaruh profesionalisme guru dan budaya sekolah terhadap kemampuan literasi dasar siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1), 35-49. <https://doi.org/10.21137/jpp.2024.16.1.4>

Lara, J. and Magraner, F. (2017). The ict and gamification: tools for improving motivation and learning at universities., 1-8.
<https://doi.org/10.4995/head17.2017.5286>

Lering, M., Syahrin, M., Nasa, R., Rimasi, R., & Bura, T. (2023). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (ptk) bagi guru smp. *Ejoin Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 137-141.
<https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i3.615>

Lisnawati, D. (2020). Problematika dan tantangan santri di era revolusi industri 4.0. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 57.
<https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.379>

- Lisnawati, M., Kurniati, I., Koswara, N., & Fatkullah, F. (2022). Analisis profesionalisme guru berbasis agama, filsafat, psikologi dan sosiologi pendidikan. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 7(1), 40-53. <https://doi.org/10.51729/7153>
- Liu, S. and Hallinger, P. (2018). Principal instructional leadership, teacher self-efficacy, and teacher professional learning in china: testing a mediated-effects model. *Educational Administration Quarterly*, 54(4), 501-528. <https://doi.org/10.1177/0013161x18769048>
- Liu, Y., Hau, K., Liu, H., Wu, J., Wang, X., & Zheng, X. (2019). Multiplicative effect of intrinsic and extrinsic motivation on academic performance: a longitudinal study of chinese students. *Journal of Personality*, 88(3), 584-595. <https://doi.org/10.1111/jopy.12512>
- Liu, Y., Luo, Z., & Wang, J. (2023). The influence of college students attitude of choosing educational improvement on academic performance the mediating role of achievement motivation and learning initiative. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 12(1), 318-326. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/12/20230836>
- Lonto, M., Tanor, L., & Poernomo, A. (2024). Analisis efektivitas sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 262-273. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6327>
- Lubis, Z. and Anggraeni, D. (2019). Paradigma pendidikan agama islam di era globalisasi menuju pendidik profesional. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 15(1), 133-153. <https://doi.org/10.21009/jsq.015.1.07>
- Luthfia, F. and Sulaiman, S. (2022). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar tahfizh al-qur'an pondok tahfizh hasanah talang babungo. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 395-404. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2706>
- Mardesci, H. (2020). The effect of online learning on university students' learning motivation. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 27(1), 42-47. <https://doi.org/10.17977/um047v27i12020p042>
- Mardhiah, M., Musgamy, A., & Lubis, M. (2023). Teacher professional development through the teacher education program (ppg) at islamic education institutions. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 22(11), 80-95. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.11.5>
- Mardiah, M. and Syarifudin, S. (2019). Model-model evaluasi pendidikan. *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38-50. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>

- Margono, G. and Tjalla, A. (2023). Pengaruh sikap terhadap matematika, motivasi berprestasi dan kegiatan tutorial terhadap prestasi matematika. *hexagon_ JIPM*, 45-51. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.5009>.
- Mariam, S., Sapriati, A., & Suroyo, S. (2024). Snowball throwing learning strategy and learning motivation: keys to success in improving science learning outcomes for high class students. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 7(1), 17-25. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v7i1.10103>
- Marjuah, H., Kamaruddin, K., Sidik, S., & Yusra, Y. (2023). The role of the islamic religious education teacher working group in increasing islamic religious education teachers' competence. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 25-38. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol5.iss1.68>
- Mashabi, N. and Elmanora, E. (2022). The influence of learning motivation on student of hospitality accommodation career decision making. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (Jpp)*, 2(1), 8-15. <https://doi.org/10.21009/jppv2i1.02>
- Mataram, S., Ardianto, D., Wicaksono, A., Ismail, A., & Herlambang, R. (2022). Pelatihan pembuatan video ajar berbasis green screen untuk guru smk muhammadiyah 3 gemolong, kabupaten sragen, jawa tengah. *Segara Widya Jurnal Penelitian Seni*, 10(2), 71-82. <https://doi.org/10.31091/sw.v10i2.2152>
- Matsani, N. and Rafsanjani, M. (2021). Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Melani, F., Ni'mah, M., & Bahrudin, B. (2022). Peran pondok pesantren bani rancang dalam menanamkan nilai-nilai karakter santri di era globalisasi. *Pendekar Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9977>
- Muhlisin, M. and Imran, F. (2023). Students' learning motivation and self-confidence on learning achievement. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4753>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate muslim in a modern pesantren in indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185-212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>

- Mukit, A., Hosen, H., Ghazali, Z., Hidayat, T., & Ahmad, Z. (2023). Tinjauan hakikat evaluasi pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan islam. *aqlamuna*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.214>
- Murti, R. and Prasetyo, A. (2018). Pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis telkom university. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 94-102. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12950>
- Mustafa, M. (2013). Professional competency differences among high school teachers in indonesia. *International Education Studies*, 6(9). <https://doi.org/10.5539/ies.v6n9p83>
- Nababan, R., Sibagariang, S., & Siagian, L. (2022). Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar kelas vii siswa smp n 1 dolok batu nanggar t.a. 2022/2023. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 498. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2266>
- Nabilah, H., Asrori, M., & Sulistyarini, S. (2023). Hubungan motivasi belajar, disiplin belajar, dan aktivitas belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(2), 165. <https://doi.org/10.26418/jvip.v15i2.61832>
- Nidawati .(2024). Penerapan motivasi dalam proses pebelajaran. *jmpai*, 2(3), 317-326. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>
- Nopriza, C., Yulianti, F., Adel, S., & Susanti, H. (2021). Eight skills of islamic religious education teachers in improving student learning outcomes in junior high school. *ijmurhica*, 4(2), 52-58. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v4i2.155>
- Noviani, N. and Makaginsar, C. (2023). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa tingkat i fakultas kedokteran universitas islam bandung angkatan 2021. *Bandung Conference Series Medical Science*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6875>
- Noviarini, N., Suarni, N., & Margunayasa, I. (2024). Dampak teknologi sebagai dasar pengembangan media pembelajaran terhadap prestasi siswa ditinjau dari teori belajar humanistik. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 425-431. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.865>
- Noviarini, N., Suarni, N., & Margunayasa, I. (2024). Dampak teknologi sebagai dasar pengembangan media pembelajaran terhadap prestasi siswa ditinjau dari teori belajar humanistik. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 425-431. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.865>

- Nurhalimah, N., Hidayat, H., & Rifai, A. (2022). A need of english teacher professional competence in 21st century. *Edulingua Jurnal Linguistik Terapan Dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(1), 13-24. <https://doi.org/10.34001/edulingua.v9i1.2345>
- Oktarina, Y., Garini, M., Cahyani, R., & Amrina, D. (2021). Dampak aktivitas ekonomi: produksi pembuatan tahu terhadap pencemaran lingkungan (studi kasus industri tahu kecamatan jati agung, lampung selatan). *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 30-41. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2733>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Parajuli, K. (2024). Empowering teachers' professional growth: harnessing smartphones for collaboration, self-monitoring, and learning. *English Language Teaching Perspectives*, 9(1-2), 1-14. <https://doi.org/10.3126/eltp.v9i1-2.68714>
- Permana, A. (2020). Pengaruh kualitas website, kualitas pelayanan, dan kepercayaan pelanggan terhadap minat beli pelanggan di situs belanja online bukalapak. *Ekonomi Bisnis*, 25(2), 94-109. <https://doi.org/10.33592/jeb.v25i2.422>
- Pernaningtik, N. and Darmawan, D. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa setingkat madrasah ibtidaiyah. *Sinar Dunia Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 270-285. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2760>
- Prasetyo, Y., Hadi, S., & Partono, P. (2022). Pengaruh self regulated learning dan literasi informasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa program pendidikan teknik otomotif. *Jurnal Teknik Otomotif Kajian Keilmuan Dan Pengajaran*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.17977/um074v4i12020p47-52>
- Prassetia, D., Istiningsih, G., & Rasidi, R. (2022). Hubungan bimbingan orang tua dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 86-91. <https://doi.org/10.31603/bedr.7001>
- Pravesti, C. (2016). Hubungan minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan bimbingan & konseling universitas PGRI adi buana surabaya. *Helper Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 32(2). <https://doi.org/10.36456/helper.vol32.no2.a471>
- Purba, T. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi kesetaraan laki-laki dan perempuan dengan model problem based learning di kelas x fase e

- sma negeri 2 tarutung. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama, 5(2), 1847-1860. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v5i2.2218>
- Rahardjanto, A., Husamah, H., & Fauzi, A. (2019). Hybrid-pjbl: learning outcomes, creative thinking skills, and learning motivation of preservice teacher. *International Journal of Instruction*, 12(2), 179-192. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12212a>
- Rahayu, F. (2019). Substansi evaluasi pendidikan dalam perspektif pendidikan islam. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 103-122. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>
- Rahayu, R. and Djazari, M. (2016). Analisis kualitas soal pra ujian nasional mata pelajaran ekonomi akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v14i1.11370>
- Rahmawati, A., Isnaeni, W., & Retnowati, L. (2023). The implementation of problem based learning (pbl) with two stay two stray (tsts) to increase motivation and learning outcomes on environmental change material for class x-5 sma negeri 11 semarang for the 2022/2023 academic year. *Journal of Biology Education*, 12(3), 403-410. <https://doi.org/10.15294/jbe.v12i3.74991>
- Rahmayanti, A. and Nurkhin, A. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar komputer akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada siswa kelas xi prodi akuntansi smk negeri 1 kebumen tahun ajaran 2017/2018. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 1-23. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.2647>
- Raisal, N., Akrim, A., & Irvan, I. (2022). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sd di kecamatan batang kuis. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 5(1), 66-74. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3735>
- Ramayani, N., Nabila, H., Sari, S., Humaira, S., Fisa, V., & Khairi, M. (2025). Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi ipas di madrasah ibtidaiyah negeri. *TJIE*, 5(1), 16-27. <https://doi.org/10.61456/tjie.v5i1.222>
- Ramayani, N., Nabila, H., Sari, S., Humaira, S., Fisa, V., & Khairi, M. (2025). Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi ipas di madrasah ibtidaiyah negeri. *TJIE*, 5(1), 16-27. <https://doi.org/10.61456/tjie.v5i1.222>

- Raysharie, P., Harinie, L., Inglesia, N., Vita, V., Wati, S., Sianipar, B., ... & Putri, F. (2023). The effect of student's motivation on academic achievement. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 168-175. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9552>
- Rezeki, S., Amelia, S., & Hajar, I. (2023). Peningkatan profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sdip ylpi pekanbaru. *Abdi Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 385-390. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i3.470>
- Rohmah, F., Hidayah, N., & Hidayat, M. (2023). Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam menangani kenakalan siswa kelas viii di smp muhammadiyah sukoharjo. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(2), 325-343. <https://doi.org/10.51729/82234>
- Rosfiani, O., Putri, D., Roismiati, N., Nurhaliza, S., & Ghofiya, S. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas viii smp it al madany parung panjang kab. bogor. *Alinea Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 624-637. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3.743>
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh disiplin dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200-205. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Ruys, I., Keer, H., & Aelterman, A. (2012). Examining pre-service teacher competence in lesson planning pertaining to collaborative learning. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 349-379. <https://doi.org/10.1080/00220272.2012.675355>
- Sadiyah, D. (2022). Developing pesantren education quality through radicalism prevention program for santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 63-74. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17947>
- Saeedi, M., Rafii, F., & Parvizi, S. (2019). Academic motivation in nursing students: a hybrid concept analysis. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 24(5), 315. https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_177_18
- Safitri, G., Muharsih, L., & Hemasti, R. (2022). Pengaruh self regulated learning terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas xii di smk negeri 3 karawang di masa pandemi covid-19. *Empowerment Jurnal Mahasiswa*

- Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2(1), 13-23.
<https://doi.org/10.36805/empowerment.v2i1.643>
- Salifu, I. (2014). Barriers to teacher motivation for professional practice in the ghana education service. *Policy Futures in Education*, 12(5), 718-729.
<https://doi.org/10.2304/pfie.2014.12.5.718>
- Sam, R. and Sulastri, C. (2024). Profesionalisme guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *JIKIG*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74>
- Saptono, L., Soetjipto, B., Wahjoedi, W., & Wahyono, H. (2020). Role-playing model: is it effective to improve students' accounting learning motivation and learning achievements?. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 133-143.
<https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.24781>
- Setiawan, I. (2016). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada program studi pendidikan ekonomi fkip universitas kuningan. *Equilibrium Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 13(1). <https://doi.org/10.25134/equi.v13i1.248>
- Shala, D., Thaçi, E., & Shala, A. (2024). Learning styles and motivation: their role in academic performance. *Journal of Educational and Social Research*, 14(3), 258. <https://doi.org/10.36941/jesr-2024-0071>
- Shao, Y., Kang, S., Lu, Q., Zhang, C., & Li, R. (2024). How peer relationships affect academic achievement among junior high school students: the chain mediating roles of learning motivation and learning engagement. *BMC Psychology*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01780-z>
- Sodikin, H. (2022). Manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pai. *Edukasi Journal of Educational Research*, 2(2), 162-173.
<https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.133>
- Subekti, A. (2022). "i feel like a real teacher": emergent professionalism of indonesian pre-service teachers of english. *Premise Journal of English Education*, 11(3), 492. <https://doi.org/10.24127/pj.v11i3.5108>
- Sudiarti, N. and Sinlae, F. (2023). The effect of servant leadership, compensation, motivation, and professional development on performance among private vocational high school teachers. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(3), 703-708. <https://doi.org/10.38035/ijam.v2i3.358>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Suharjo, S., Zulmuqim, Z., Zalnur, M., & Chandrika, R. (2022). Evaluasi pendidikan agama islam yang ideal perspektif filsafat pendidikan islam. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 244-251. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.138>
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori belajar humanistik dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori belajar humanistik dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Sumantri, M. and Whardani, P. (2017). Relationship between motivation to achieve and professional competence in the performance of elementary school teachers. *International Education Studies*, 10(7), 118. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n7p118>
- Suparno, S., Warsah, I., & Amin, A. (2022). Peningkatan motivasi belajar santri pada pondok pesantren di kecamatan mandiingin. *Jurnal Literasiologi*, 8(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>
- Suparno, S., Warsah, I., & Amin, A. (2022). Peningkatan motivasi belajar santri pada pondok pesantren di kecamatan mandiingin. *Jurnal Literasiologi*, 8(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>
- Suprihatin, C., Dacholfany, M., & Andayani, S. (2022). Pengaruh kreativitas dan profesionalisme kerja guru terhadap hasil belajar siswa sd negeri 02 blambangan umpu way kanan lampung. *Poace Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24127/poace.v2i2.2110>
- Susanto, H., Sasongko, R., & Kristiawan, M. (2021). Teachers 'professionalism in improving the quality of madrasah education in the era of globalization. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 135-141. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.551>
- Sutarja, M., Tamam, B., Andryani, E., & Iswanto, I. (2022). Profile of pesantren students' character, scientific reasoning skills and its' relationship. *Scientiae Educatia*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v11i1.9570>
- Suud, F. and Rivai, M. (2022). Peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sd di banjarnegara. *Jcoment (Journal of Community Empowerment)*, 3(2), 64-76. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>

- Syam, F. and Yusri, F. (2023). Hubungan resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 7(1), 56-62. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v7n1.p56-62>
- Syarifuddin, S. and Adiansha, A. (2023). Pendampingan guru melalui pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak angkatan 4 kabupaten bima dalam rangka pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran. *Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79-91. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.280>
- Tama, I., Suhartono, S., & Susiani, T. (2021). Hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas iv sd negeri sekecamatan kebumen tahun ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.52840>
- Tambak, S. and Sukenti, D. (2020). Strengthening islamic behavior and islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 65-78. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.26001>
- Tep, V. (2024). Improving professional development: a case study on the influence of faculty evaluations in cambodia. *Sage Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241241166>
- Thacker, E. (2017). "pd is where teachers are learning!" high school social studies teachers' formal and informal professional learning. *The Journal of Social Studies Research*, 41(1), 37-52. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2015.10.001>
- Thufail, D. and Bakhtiar, A. (2023). Pentingnya peran guru pendamping khusus bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi sekolah dasar. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Volume 8 No. 3 September 2023). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10301>
- Tuah, Y., Sudira, P., Mutohhari, F., & Kusuma, W. (2021). The competency of pedagogic and professional of vocational teachers in implementing 21st century skill-based learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(2), 244. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i2.35336>
- Uki, F. and Ilham, A. (2020). Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di sdn 03 limboto barat kabupaten gorontalo. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>
- Utami, H., Maksum, M., & Mustofa, T. (2023). Efforts of islamic religious education teachers to improve student learning achievement., 681-688. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_60

- Wafiqni, N., Amalia, S., Sarifah, I., & Nurjanah, N. (2023). Hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Ibtida I Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 69-82. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v10i1.7829>
- Wahyuni, R. and Berliani, T. (2018). Pelaksanaan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. *Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 108-115. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p108>
- Wardaya, A., Kurniawan, N., & Siagian, T. (2022). Kebijakan publik di bidang pendidikan: pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa dengan kemampuan teknologi digital sebagai variabel mediasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 127-135. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.7332>
- Watson, J., Wright, S., Hay, I., Beswick, K., Allen, J., & Cranston, N. (2016). Rural and regional students' perceptions of schooling and factors that influence their aspirations. *Australian and International Journal of Rural Education*, 26(2), 4-18. <https://doi.org/10.47381/ajjre.v26i2.64>
- Widayati, A. (2014). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Widiyaningsih, P. and Narimo, S. (2023). Peran guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik pada implementasi program kurikulum merdeka di smk negeri 1 boyolali. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325-6332. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>
- Widodo, W. (2024). Membangun generasi berkarakter melalui manajemen pendidikan islam di pesantren. *Moderasi Journal of Islamic Studies*, 4(2), 307-321. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v4i2.78>
- Wijonarko, G. (2021). Analisis kinerja, disiplin, dan produktivitas kerja karyawan dalam mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi sumber daya manusia. *Teknika*, 10(3), 225-231. <https://doi.org/10.34148/teknika.v10i3.412>
- Wiranata, R., Surur, M., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh profesionalisme dan sertifikasi terhadap kinerja guru mata pelajaran ips di smp negeri se-kabupaten lumajang. *Equilibrium Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i2.17368>
- Wulandari, P. and Mustika, D. (2023). The role of teachers as learning motivators for pekanbaru elementary school students. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 870-887. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.2997>

- Wulandari, S., Hermansyah, H., & Pratiwi, Y. (2021). The influence of learning motivation on mathematics learning achievement in terms of gender of class viii students of smp negeri 5 tarakan. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (Jelmar)*, 2(2), 42-50. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v2i2.63>
- Yuliana, R. (2021). Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa smp negeri di kabupaten kotabaru. *Bahasa Indonesia*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.33659/cip.v9i1.179>
- Yunianto, A. and Chamami, M. (2025). Islamic boarding school management in improving teacher competence at modern boarding school al - musyaddad klaten. *MICJO*, 2(1), 540-544. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.441>
- Yurizki, D., Murniati, M., & Nur, S. (2018). Kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam peningkatkan hasil belajar fisika peserta didik sman di wilayah barat kabupaten bireuen. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2), 68-74. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i2.11643>
- Zahra, D. (2019). Development of islamic education curriculum model curriculum 2013 (k13). *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.35723/ajie.v3i1.50>

